

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*
MENGUNAKAN MEDIA PIRAKEYA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV DI MIM 10 KARANG ANYAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
EGGEN GUSTINA
NIM. 22591057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* menggunakan Media PIRAKEYA terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIM 10 Karang Anyar**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 27 April 2026

Mengetahui

Pembimbing I



Siti Zulaiha M.Pd.I
NIP.198308202011012008

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri M.TPd
NIP.199306012023212048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eggen Gustina
Nomor Induk Mahasiswa : 22591057
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan untuk menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau saksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 28 Mei 2026



Eggen Gustina
NIM. 22591057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01, Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **663** /Ln.34/E.T/LPP.00.9/06/2026

Nama : Eggen Gustina
NIM : 22591057
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Media PIRAKEYA Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MIM 10 Karang Anyar

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2026
Pukul : 09:30 – 11:00 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Penguji I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Penguji II,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199802042019031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamuallaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Media PIRAKAYA Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIM 10 Karang Anyar". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Ibu Dr. Bakti Komala Sari, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Siti Zulaiha M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Rizki Yunita Putri M.TPd selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak Burhan Fajri S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIM 10 Karang Anyar yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 2026
Penulis

Eggen Gustina
Nim. 22591057

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

“Tidak perlu membandingkan dirimu dengan orang lain, Jadilah diri sendiri dengan versi terbaik dan tumbuhlah dengan jauh lebih indah”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang penting yang telah berkenan membantu saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai:

1. Terima kasih kepada ALLAH SWT yang mana telah memberikanku kelancaran dan memberi kemudahan disetiap perjuanganku.
2. Terima kasih untuk cinta pertamaku dan panutanku, Ayahandaku Sahulan Mili beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahannya karena adanya suatu halangan, namun beliau mampu mendidik saya, memberikan semangat, motivasi, dan doa yang tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Pintu surgaku, Ibu Diusna Terima kasih sebesar-besarnya saya berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapiku yang keras kepala ini. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.
4. Terima kasih untuk kedua dosen pembimbingku ibu Siti Zulaiha M.Pd.I dan ibu Rizki Yunita Putri M.TPd, yang telah membantu dan membimbing saya dengan sabar hingga skripsi ini selesai. Terima kasih atas bimbingan, kritik dan saran serta telah banyak meluangkan waktu dengan sabar dan pengertian dalam membantu proses pengerjaan skripsi saya ini. Menjadi salah satu anak bimbingan ibuk merupakan nikmat yang sampai saat ini saya syukurkan. Terima kasih banyak saya ucapkan, Semoga segala kebaikan

dan bimbingan Ibu dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan selalu dilimpahkan kesehatan. Aamiin.

5. Untuk Ayukku Engga Wahyuni S.Pd dan Egit Yola Safitri S.Pd. Terimakasih banyak atas dukungan, saran, kritik, semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepadaku. Semoga apa yang adik perjuangkan hari ini dapat menjadi pijakan bagi masa depan yang lebih baik. Aamiin
6. Terima kasih kepada Temanku Rinda Nezi Putri, Femri Nur Azizah, Anggun Pratiwi dan Fany Febrianti yang telah kebersamai saya serta mewarnai setiap proses suka maupun duka dan seluruh hal baik yang diberikan selama ini, terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan bersama selama masa perkuliahan ini.
7. Teruntuk teman-teman KKN Desa Barumanis Kelompok 6, teman-teman kelas PGMI 8F serta teman-teman seperjuangan saya di angkatan 2022 terima kasih kebersamaannya, kerja sama dan sudah menjadi bagian perjalanan hidup saya selama masa perkuliahan.
8. Almamater tercinta, IAIN Curup, terima kasih atas perannya sebagai tempat saya untuk belajar menimba ilmu, berkembang dan menemukan makna dalam perjalanan akademik ini.
9. Kepada diri saya sendiri Eggen Gustina. Terima kasih telah berjuang dan bertahan dalam melawan ego, mental dengan suasana hati yang tidak menentu hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

EGGEN GUSTINA, NIM. 22591057, “**Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Media PIRAKAYA Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di MIM 10 Karang Anyar**”. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, 2026.

Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas IV, di mana metode konvensional masih mendominasi, keterlibatan siswa masih rendah, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif, yang pada akhirnya mengakibatkan capaian hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV di MIM 10 Karang Anyar antara kelompok yang menerima perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya dengan kelompok yang tidak. 2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIM 10 Karang Anyar.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi-experiment tipe two-group pretest-posttest*. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes dan dokumentasi. Dari populasi sebanyak 75 siswa, dipilih sampel sejumlah 50 siswa dari kelas IVA dan IVB dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan tahapan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji t melalui bantuan perangkat lunak SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar yang nyata antara kelas yang menerapkan model *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya dengan kelas yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIM 10 Karang Anyar. Hal ini dibuktikan dengan skor post-test kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol ($82,00 > 71,20$). 2) Model pembelajaran *Group Investigation* dengan media Pirakeya terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,002, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* yang dikombinasikan dengan media Pirakeya secara signifikan berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di MIM 10 Karang Anyar.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Group Investigation, Media Pirakeya, Hasil Belajar.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	55
D. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Desain Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian	59
D. Variabel Penelitian	62

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	63
F. Uji Coba Instrumen	66
G. Teknik Analisis Data	77
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	82
B. Hasil Penelitian	90
C. Pembahasan	101
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	118
BIODATA DIRI.....	170

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal KKM.....	9
Table 3.1 Desain Penelitian.....	58
Table 3.2 Populasi Penelitian	60
Table 3.3 Sample Penelitian.....	61
Table 3.4 Instrumen Penelitian.....	65
Table 3.5 Hasil Hitung Uji Validitas	68
Tabel 3.6 Validitas.....	69
Tabel 3.7 validasi konstruk	70
Tabel 3.8 Reabilitas	71
Tabel 3.9 Tingkat Kesukaran	72
Tabel 3.10 Nilai Kesukaran.....	73
Tabel 3.11Daya Pembeda.....	74
Tabel 3.12 Nilai Daya Pembeda.....	75
Tabel 4.1 Struktur Sekolah MIM 10 Karang Anyar	85
Tabel 4.2 Struktur Guru Bidang Studi	86
Tabel 4.3 Daftar Pengajar MIM 10 Karang Anyar.....	86
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa.....	88
Tabel 4.5 Daftar Sarana dan Prasana	89
Tabel 4.6 Jumlah Buku	90
Tabel 4.7 Hasil Nilai Pre-test	91
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa	92
Tabel 4.9 Hasil Post-Test	93
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa	94
Tabel 4.11 Pengaruh Eksperimen dan Kontrol.....	94
Tabel 4.12 Uji Normalitas	96
Tabel 4.13 Uji Homogenitas	97
Tabel 4.14 Uji t Tes	98
Tabel 4.14 Uji Hipotesis	99
Tabel 4.16 Rekapitulasi Hasil Penelitian	100
Tabel 4.16 Hasil Belajar Pre-tes dan Post-tes	103

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	55
----------------------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Coba Soal Pilihan Ganda	119
2. Correlation Uji Coba Soal	121
3. Uji Soal Valid	129
4. Modul Ajar Kumer Eksperimen	131
5. Modul Ajar Kumer Kontrol.....	134
6. Validasi Modul	137
7. Validasi Instrumen	139
8. Soal Pilihan Ganda.....	140
9. Kunci Jawaban Soal	143
10. Daftar Nama Siswa Kelas IV A,B dan C	144
11. Nilai <i>Pre-test</i> Kelas A dan B	148
12. Nilai <i>Post-test</i> Kelas A dan B	149
13. Uji reabilitas	150
14. Tingkat Kesukaran	152
15. Daya Pembeda	153
16. Uji Normalitas	154
17. Uji Homogenitas	159
18. Uji T Test.....	160
19. SK Pembimbing	161
20. SK Penelitian	162
21. Surat Selesai Penelitian	163
22. Pembimbing 1	164
23. Pembimbing 2.....	165
24. Dokumentasi	166
26. Biodata Diri	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan krusial dalam eksistensi manusia, karena menjadi sarana utama bagi individu untuk mengoptimalkan potensinya, yang sekaligus menjadi pembeda mendasar antara manusia dengan makhluk lainnya.¹ Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran secara fundamental melibatkan interaksi antara tiga komponen pokok, yakni pendidik, peserta didik, serta materi yang diajarkan.² Lebih jauh, pendidikan adalah fondasi bagi kemajuan suatu bangsa dalam mencetak generasi penerus yang unggul. Prinsip ini sejalan dengan mandat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Sebagaimana firman Allah SWT yang dijelaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016, hlm. 1

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010, hlm. 28

mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl: 125)

Melalui surah An-Nahl ayat 125, Allah SWT memberikan panduan bagi umat Nabi Muhammad SAW untuk mengajak sesama menuju jalan kebenaran dengan mengedepankan cara-cara yang santun dan bijaksana sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pesan ini juga mengisyaratkan bahwa bagi siapa pun yang mendambakan ilmu, proses pendidikan harus ditempuh dengan integritas, hikmah, serta melalui metode pengajaran yang tepat dan baik.³

Keberadaan tenaga pendidik yang kompeten sangat krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus menjadi pilar dalam mewujudkan visi keberhasilan sekolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini selaras dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.⁴

Berdasarkan mandat undang-undang tersebut, yang mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, maka kegiatan pembelajaran sudah seharusnya

³ Ahmad Muhaimin, *Studi Analisis Terhadap Ilmu Pengetahuan Sains dalam Perspektif Al Qur'an*, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol.6 No.3, 2022, hlm. 4692.

⁴ UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 3.

mampu menstimulasi partisipasi siswa. Oleh sebab itu, implementasi model pembelajaran yang bersifat partisipatif, seperti *Group Investigation* yang dikolaborasikan dengan media pembelajaran, sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Secara konseptual, model pembelajaran merupakan kerangka kerja sistematis yang menjadi acuan bagi guru dalam merancang, menjalankan, dan mengevaluasi aktivitas di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai secara terarah dan efektif.⁵ Dalam konteks ini, Rina Andriyani dan Nunuk Suryani menekankan bahwa model kooperatif tipe *Group Investigation* membuka ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, melakukan investigasi mandiri terhadap topik tertentu, serta mempresentasikan temuannya. Pendekatan ini terbukti mampu mengubah dinamika kelas menjadi lebih hidup dan berpusat pada siswa.⁶

Menurut Sadirman apabila proses pembelajaran memberi hasil kegiatan belajar yang bermanfaat, sehingga dianggap berhasil. Pendidik atau instruktur wajib memahami bahwa belajar adalah keinginan untuk memahami, belajar adalah keinginan untuk mencari, menemukan dan melihat mata pelajaran. Belajar juga dipandang sebagai usaha untuk memecahkan masalah atau masalah yang timbul.⁷

⁵ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012, hlm. 133

⁶ Andriyani, R., & Suryani, N. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 28, No. 1, 2018, hlm. 25

⁷ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 20

Posisi guru memegang peranan krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan, mengingat fungsinya sebagai perancang utama, pemandu, sekaligus mentor yang membimbing tumbuh kembang siswa. Pada dasarnya, keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran yang berlangsung. Sebagai subjek utama, guru diharapkan mampu menanamkan pemahaman yang mendalam kepada siswa secara optimal, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan implementasi model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam setiap pengajaran, termasuk untuk mata pelajaran IPAS.⁸

Salah satu mata pelajaran utama pada jenjang sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengemban misi untuk membekali siswa dengan fondasi pengetahuan yang kokoh mengenai lingkungan alam serta kemasyarakatan. Mata pelajaran ini memegang peranan vital dalam mengasah pola pikir analitis, sikap kritis, serta pemahaman siswa terhadap berbagai fenomena alam dan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Akan tetapi, pada kenyataannya, pengajaran IPAS sering kali masih didominasi oleh pendekatan konvensional berupa ceramah serta pemberian tugas, yang berdampak pada rendahnya keaktifan serta minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁸ Ainia, Dela Khoirul. *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jurnal Filsafat Indonesia, Vol.03, No.3, 2020, hlm. 95–101.

Pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai mata pelajaran yang perlu dikuasai secara mendalam. Diharapkan, melalui pembelajaran IPAS, siswa mampu memahami konsep-konsep dasar serta menguatkan keterampilan proses sains mereka. Kualitas hasil belajar siswa sangat bergantung pada efektivitas pembelajaran yang diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan capaian belajar siswa adalah model *Group Investigation* dengan memanfaatkan media Pirakeya.

Model pembelajaran *Group Investigation* yang dipadukan dengan media Pirakeya ini mengarahkan siswa untuk terlibat aktif melalui aktivitas penyelidikan serta kolaborasi di dalam kelompok. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak sekadar mencari dan memproses informasi, tetapi juga belajar menguasai konsep melalui bantuan media Pirakeya yang bersifat nyata dan menarik. Dengan penggunaan media ini, siswa dapat memahami keterkaitan antarkonsep secara langsung, berinteraksi lewat diskusi, serta mengeksplorasi pemahaman mereka secara lebih mendalam dan menyenangkan.⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada Senin, 26 Januari 2026 di MIM 10 Karang Anyar, yang berlokasi di Jalan Syahrial, Kelurahan Karang Anyar, Kabupaten Rejang Lebong, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan

⁹ Sadiman, Arief S., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018, hlm. 30

Sosial (IPAS). Diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi ajar masih tergolong rendah, kendati guru telah mengupayakan penerapan metode diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut terjadi karena dalam pelaksanaan diskusi hanya sebagian kecil siswa yang aktif berpartisipasi, sedangkan sebagian besar lainnya cenderung pasif, baik dalam kerja kelompok maupun saat belajar mandiri. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran masih ditemukan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan lebih banyak berbicara dengan teman sebangku atau teman kelas yang lainnya ketika guru sedang menyampaikan materi. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPAS juga masih berpusat atau didominasi oleh guru (*teacher centered*), sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam memecahkan masalah dan memahami konsep-konsep IPAS terutama dalam materi keberagaman budaya di Indonesia secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan adanya perubahan pendekatan pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*), menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), agar siswa lebih aktif, kreatif, dan memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar langsung.

Dalam proses pembelajarannya juga guru hanya berpedoman menggunakan buku paket yang tersedia saja dan jarang sekali guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena di MIM 10 Karang Anyar masih menggunakan yang namanya sistem pembelajaran yang konvensional dan guru hanya menggunakan buku sebagai acuan yang telah ditentukan dari atasan, buku paket atau pedoman pegangan guru sangat minim, begitu pula dengan fasilitas lainnya seperti buku bacaan buat siswa dan media pembelajaran lainnya masih sangat sedikit. Beberapa siswa terkadang sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah serta tidak memiliki keinginan untuk bertanya serta penggunaan metode ceramah dominan dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, model pembelajaran *Group Investigation* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Rai Arsita, dkk menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* yang dipadukan dengan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.¹⁰ Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya masih menggunakan media pembelajaran yang bersifat umum dan belum banyak mengembangkan media yang inovatif serta spesifik sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

¹⁰ Diana Rai Arsita, dkk., Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Konkret, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2020, hlm. 262–269.

Di samping itu, kajian yang memadukan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media visual tiga dimensi masih relatif jarang ditemukan. Hal ini menegaskan perlunya inovasi media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menyerap materi dengan cara yang lebih konkret. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah media Pirakeya (Piramida Keberagaman Budaya), sebuah alat peraga visual tiga dimensi yang dirancang khusus untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap topik pembelajaran. Dengan demikian, kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi antara model *Group Investigation* dan media Pirakeya dalam mata pelajaran IPAS. Diharapkan melalui sinergi antara model dan media tersebut, pencapaian hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Sejalan dengan hal tersebut, model pembelajaran *Group Investigation* menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan karena menekankan pada kegiatan penyelidikan kelompok, diskusi, dan kerja sama dalam memecahkan masalah. Terlebih lagi, penggunaan media Pirakeya (Piramida Keberagaman Budaya Indonesia) dapat menjadi alat bantu visual yang menarik dan konkret untuk meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi kepada guru kelas IV di MIM 10 Karang Anyar, peneliti memperoleh data bahwa jumlah siswa kelas IV ada 75 anak kelas IV A 25 Siswa, kelas IV B 25 Siswa dan kelas IV C 25 siswa. Dari 25 siswa kelas IVA yang mencapai KKM 7 siswa, sedangkan yang belum

mencapai KKTP sebanyak 18 siswa. Dari 25 siswa kelas IV B yang mencapai KKTP 8 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKTP sebanyak 17 siswa. Kemudian siswa kelas IV C 25 siswa yang mencapai KKTP 20 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKTP sebanyak 5 siswa. Untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut ini.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIM 10 Karang Anyar

Kelas	KKTP	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
IV A	70	25 Orang	7 Siswa	18 Siswa	28%	72%
IV B	70	25 Orang	8 Siswa	17 Siswa	32%	68%
IV C	70	25 orang	20 Siswa	5 Siswa	80%	20%

Sumber: Dokumentasi MIM 10 Karang Anyar

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 25 siswa di kelas IV A, hanya 7 siswa (28%) yang mencapai ketuntasan, sementara 18 siswa lainnya (72%) belum tuntas. Pada kelas IV B, dari 25 siswa, tercatat 8 siswa (32%) yang tuntas, sedangkan 17 siswa (68%) belum mencapai ketuntasan. Sebaliknya, pada kelas IV C, dari 25 siswa, sebanyak 20 siswa (80%) dinyatakan tuntas, dan hanya 5 siswa (20%) yang belum tuntas. Data tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran

IPAS di kelas IV A dan IV B MIM 10 Karang Anyar masih tergolong rendah.¹¹

Penelitian ini menerapkan desain *pretest-posttest control group* dengan dua kelompok subjek. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang dipadukan dengan media Pirakeya, sementara kelompok kontrol tidak menggunakan model tersebut. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun serta mengolah data dari kedua kelompok tersebut guna melihat perbedaan hasil belajar yang signifikan.

Selain itu, catatan lapangan disusun untuk mendokumentasikan pengamatan serta impresi selama berlangsungnya proses pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIM 10 Karang Anyar. Catatan ini berfungsi sebagai instrumen data pendukung yang krusial dalam analisis dan penyusunan laporan hasil penelitian. **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Media PIRAKEYA Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIM 10 Karang Anyar”**

¹¹ Imelda Aprilia S.Pd.I, Resty Restiowaty S.Pd, Andhika Saputra S.Pd.I, Observasi Wali Kelas IV, Mim 10 Karang Anyar pada tanggal 02 Februari 2026

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rendahnya capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIM 10 Karang Anyar.
2. Kurangnya partisipasi aktif dan minat siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*).

C. Batasan Masalah

Mempertimbangkan luasnya cakupan penelitian serta adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti, maka agar pembahasan tetap fokus dan mencapai target yang diharapkan, penelitian ini dibatasi pada aspek berikut:

1. Subjek penelitian hanya mencakup siswa kelas IV A dan IV B di MIM 10 Karang Anyar.
2. Lingkup materi pada mata pelajaran IPAS dibatasi khusus pada pokok bahasan Keberagaman Kebudayaan di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIM 10 Karang Anyar?

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIM 10 Karang Anyar?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIM 10 Karang Anyar
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIM 10 Karang Anyar

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari sebuah penelitian diharapkan ada manfaatnya baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis meliputi:
 - a. Memberikan pengalaman baru dan wawasan praktis terkait implementasi model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIM 10 Karang Anyar.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian mendatang yang mengkaji penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media

Pirakeya, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini meliputi:
 - a. Bagi siswa: Diharapkan mampu mendorong peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIM 10 Karang Anyar. Melalui keterlibatan yang lebih aktif dan semangat belajar yang lebih tinggi, siswa dapat memahami materi dengan lebih optimal sehingga berdampak positif pada prestasi akademik mereka.
 - b. Bagi guru: Diharapkan dapat menjadi alternatif strategi untuk memperkaya variasi pembelajaran, sehingga guru mampu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS dengan bantuan media Pirakeya.
 - c. Bagi sekolah: Diharapkan dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan inovasi pembelajaran, serta memberikan referensi praktis bagi tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
 - d. Bagi peneliti: Diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan pengalaman berharga dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan berkualitas, sebagai bagian dari persiapan diri menjadi calon pendidik yang profesional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau rancangan yang disusun secara sistematis untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Model ini digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mengatur langkah-langkah pembelajaran agar kegiatan belajar berlangsung secara terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya model pembelajaran, proses belajar tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan mengikuti pola tertentu yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran secara lebih efektif.¹²

Model pembelajaran merupakan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dari awal hingga akhir kegiatan belajar. Model ini menjadi kerangka yang mengatur bagaimana pendekatan, strategi, metode, serta teknik pembelajaran diterapkan secara terpadu dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya model pembelajaran, kegiatan belajar dapat berlangsung lebih terarah sesuai tujuan yang ingin dicapai.¹³

¹² Martiman S. Sarumaha dkk., *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2023, hlm. 5

¹³ Helmiati, *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012, hlm. 19

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai panduan untuk merancang pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran dikembangkan secara terfokus dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁴ Menurut Sutikno, Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai panduan sistematis dalam mengelola kegiatan belajar agar tujuan pendidikan dapat terealisasi. Kerangka ini memberikan gambaran yang jelas mengenai alur instruksional, yang mencakup prosedur yang harus dijalankan oleh guru serta rangkaian aktivitas yang perlu diikuti oleh peserta didik sepanjang proses pembelajaran berlangsung.¹⁵

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka atau pedoman yang disusun secara sistematis untuk mengatur proses pembelajaran agar berlangsung terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Model pembelajaran juga menjadi acuan bagi guru dalam menentukan langkah, strategi, serta kegiatan belajar yang dilakukan selama proses pembelajaran.

¹⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 51

¹⁵ M.Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2014, hlm. 51

2. Group Investigation

a). Pengertian *Group Investigation*

Model *Group Investigation* dirancang agar siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mengembangkan keterampilan meneliti. Dengan bekerja secara kelompok anak akan mendapatkan pengalaman untuk mendengar pendapat dan pandangan orang lain, sehingga ia dapat bersikap realitis terhadap pendapatnya sendiri.¹⁶

Model *Group Investigation* memberi kebebasan pada siswa untuk memilih sub topiknya sehingga siswa dapat lebih termotivasi dalam menginvestigasi suatu topik. Dalam model ini juga masing-masing siswa akan mendapatkan perannya dalam bekerja sesuai kesepakatan kelompok sehingga siswa akan merasa berharga dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dalam belajar bersama, diharapkan siswa dapat melihat teman sejawatnya sebagai model yang disiplin dan giat belajar sehingga mereka akan termotivasi untuk membantu menyelesaikan tugas.¹⁷ Model *Group Investigation* adalah model pembelajaran kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui survei

¹⁶ Sharan, Y., & Sharan, S. *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*. New York: Teachers College Press. 1995, hlm. 15–17

¹⁷ Slavin, R. E. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2005, hlm. 148–149.

kelompok, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif.¹⁸ *Group Investigation* adalah model pembelajaran kolaboratif di mana siswa dikelompokkan bersama untuk menyelidiki suatu topik. Sepanjang proses, siswa bekerja sama untuk mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan temuan mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan berpusat pada siswa.¹⁹

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dalam kerja kelompok untuk menyelidiki suatu topik, memecahkan masalah, serta mengembangkan keterampilan berpikir dan meneliti. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berdiskusi, bertukar pendapat, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

¹⁸ Kadek Sri Trisna Devi, I Made Citra Wibawa, dan I Kadek Agus Sudiandika, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V, Mimbar Ilmu*. Vol. 26, No. 2 2021, hlm. 234

¹⁹ Azmi Zakiyya Pratami, Suhartono, dan Mohammad Salimi, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 165

b). Peran Guru dalam Model Pembelajaran *Group Investigation*

Dalam teori konstruktivisme sosial, Vygotsky menekankan pentingnya peran guru sebagai *scaffolder*, yaitu memberikan bantuan yang bersifat sementara untuk mendorong kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan peran guru dalam *Group Investigation*, yang tidak langsung memberi jawaban, melainkan menggali pengetahuan siswa agar mereka menemukan solusi sendiri.²⁰ Slavin menekankan bahwa guru dalam pembelajaran kooperatif perlu menciptakan struktur kerja kelompok yang efektif, mengarahkan proses tanpa mendominasi, dan menyiapkan fasilitas yang diperlukan siswa untuk berhasil dalam kolaborasi. Ini mencerminkan peran guru dalam memfasilitasi, memotivasi, dan memimpin diskusi pada akhir pembelajaran *Group Investigation*.²¹

Deci dan Ryan berpendapat bahwa siswa akan lebih termotivasi ketika merasa memiliki pilihan, merasa mampu, dan merasa didukung oleh lingkungan belajar. Guru yang memberi dorongan dan menyediakan fasilitas yang sesuai menciptakan kondisi yang ideal untuk meningkatkan motivasi siswa selama proses investigasi.²²

²⁰ Lev Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978, hlm. 86–87.

²¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. Boston: Allyn and Bacon, 1995, hlm. 11–12.

²² Edward L. Deci and Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, New York: Plenum Press, 1985, hlm. 67–69.

Dalam model pembelajaran *Group Investigation*, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi di depan kelas, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung. Guru membantu siswa dalam mengatur kegiatan investigasi kelompok, mulai dari memberikan arahan, membimbing jalannya diskusi, hingga membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam mencari informasi. Selain itu, guru juga mendukung siswa agar mampu memahami materi secara mandiri melalui kerja sama dengan anggota kelompoknya. Dengan adanya peran guru tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, terarah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.²³

Menurut Gusti Ayu Dewi Setiawati, dalam model pembelajaran *Group Investigation*, guru memainkan peran penting dalam membimbing setiap tahapan kegiatan pembelajaran untuk memastikan berjalan lancar dan mencapai tujuannya. Guru membantu siswa dari tahap awal, seperti menentukan topik yang akan dipelajari dan membentuk kelompok belajar. Sepanjang proses investigasi, guru membimbing siswa dalam mencari informasi, mengarahkan

²³ Nurzakiah Simangunsong, Maulida Rizqia, dan Mikyal Hardiyati, *Analisis Model Pembelajaran Group Investigation dalam Pembelajaran Sains MI/SD Tematik. Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 01, No. 1, 2023, hlm. 6–7

diskusi, dan memastikan setiap anggota kelompok aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut, guru memantau kemajuan kerja kelompok dan memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Pada tahap akhir, guru mengevaluasi hasil belajar siswa untuk menentukan tingkat pemahaman dan keberhasilan proses investigasi. Dengan peran ini, pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan aktif, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.²⁴

Menurut Rio Isham Pratama, Herman Subarjah, dan Nurdinah Hanifah, dalam model pembelajaran *Group Investigation* guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur jalannya proses pembelajaran. Guru bertugas membentuk kelompok belajar, mengarahkan siswa dalam melakukan investigasi, serta memastikan setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baik. Selain itu, guru juga membimbing siswa selama proses diskusi dan pencarian informasi agar kegiatan pembelajaran tetap terarah. Dengan adanya bimbingan dari guru, siswa dapat lebih mudah memahami materi, aktif dalam bekerja sama, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.²⁵

²⁴ Gusti Ayu Dewi Setiawati, *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Menggunakan Lingkungan Sekitar pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Tulangapiang Denpasar*, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 4, 2023, hlm. 1918–1919

²⁵ Rio Isham Pratama, Herman Subarjah, dan Nurdinah Hanifah, *Pemahaman Guru Terhadap Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD Negeri Cigadog II*, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 152–153

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam model pembelajaran *Group Investigation*, yaitu membimbing, mengarahkan, dan mendukung siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan terarah agar siswa dapat belajar secara mandiri melalui kerja sama kelompok.

c). Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut Slavin langkah – langkah model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok
 - a. Siswa melakukan eksplorasi dari berbagai sumber, mengajukan beberapa pilihan topik, serta mengelompokkan saran-saran yang masuk.
 - b. Siswa bergabung ke dalam kelompok kerja untuk mendalami topik yang telah ditentukan. Dalam tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menghimpun data serta memberikan pengetahuan yang diperlukan.

2. Perencanaan tugas

a. Para siswa merencanakan bersama mengenai :

- 1) Apa yang dipelajari ?
- 2) Bagaimana mempelajarinya ?
- 3) Siapa mengerjakan apa ?
- 4) Dalam rangka apa menginvestigasi topik ini ?

3. Pelaksanaan penyelidikan

- a. Siswa melakukan pengumpulan informasi, melakukan analisis data, serta merumuskan kesimpulan dari hasil kajian mereka.
- b. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusi aktif terhadap tugas yang sedang dikerjakan.
- c. Para siswa kemudian mendiskusikan seluruh gagasan yang telah dikumpulkan sebagai bagian dari upaya kolaboratif kelompok.

4. Mempersiapkan laporan akhir

- a. Masing-masing kelompok menetapkan peran strategis bagi setiap anggotanya terkait pembahasan yang sedang dikerjakan.
- b. Seluruh anggota kelompok menyiapkan materi pelaporan serta menyusun format presentasi agar dapat disampaikan dengan baik.

- c. Perwakilan dari tiap-tiap kelompok berkoordinasi dengan penyelenggara acara untuk mematangkan rencana presentasi.

5. Presentasi

- a. Setiap kelompok menyajikan hasil kerjanya di depan kelas dengan format penyajian yang variatif.
- b. Pelaksanaan presentasi harus ditinjau dan dievaluasi berdasarkan perspektif serta masukan dari berbagai pihak.
- c. Seluruh audiens melakukan penilaian terhadap substansi penjelasan dan kualitas tampilan presentasi sesuai dengan kriteria yang telah disepakati bersama.

6. Evaluasi

- a. Setiap peserta didik memberikan kontribusi berupa ide dan pemikiran terkait materi yang sedang didiskusikan.
- b. Guru dan peserta didik menjalin kerja sama dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- c. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai perspektif dan masukan yang komprehensif.²⁶

²⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, 2nd ed. Boston: Allyn & Bacon, 1995, hlm. 112–114

d). Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Group*

Investigation

Kelebihan dari model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 2) Mendorong tumbuhnya inisiatif, kreativitas, dan keaktifan siswa.
- 3) Membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
- 4) Melatih kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan suatu permasalahan.
- 5) Memperkuat kemampuan dalam bekerja sama secara tim.
- 6) Mengasah keterampilan berkomunikasi, baik antar teman sejawat maupun dengan guru.
- 7) Melatih cara berkomunikasi yang baik dan terstruktur secara sistematis.
- 8) Menanamkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.
- 9) Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pengambilan sebuah keputusan.²⁷

²⁷ Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010, hlm. 96–97

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut :

- 1) Materi yang tersampaikan cenderung sedikit dalam satu kali pertemuan karena memerlukan waktu untuk investigasi dan diskusi.
- 2) Penilaian secara personal terhadap kontribusi tiap anggota kelompok cukup sulit dilakukan.
- 3) Tidak semua topik cocok untuk digunakan dalam model *Group Investigation* model ini lebih sesuai untuk topik yang menuntut pemahaman melalui pengalaman langsung.
- 4) Diskusi kelompok tidak selalu berjalan efektif, terutama jika anggota tidak aktif atau tidak memahami peran masing-masing
- 5) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif.²⁸

Kelemahan utama model pembelajaran *Group Investigation* terletak pada kompleksitas pelaksanaannya. Model ini membutuhkan waktu yang relatif lama karena melibatkan beberapa tahap mulai dari perencanaan, penyelidikan, hingga presentasi hasil. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk mengatur dinamika kelompok agar setiap siswa berpartisipasi secara seimbang. Dalam praktiknya, sering terjadi ketimpangan peran di mana siswa yang lebih aktif mendominasi proses penyelidikan, sementara siswa lain

²⁸ Ibrahim, M., & Nur, M. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press. 2001, hlm. 43–45.

cenderung pasif. Kondisi ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dan tanggung jawab bersama.²⁹

Dari Kelebihan dan kekurangan diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki kelebihan seperti mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, kreatif, mampu bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Namun, kekurangannya adalah butuh waktu lama, sulit menilai kontribusi individu, tidak cocok untuk semua materi, dan diskusi bisa kurang efektif jika anggota tidak aktif.

3. **Media Piramida Keberagaman Budaya Indonesia (PIRAKEYA)**

Istilah media berakar dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah bermakna "perantara" atau "penyalur". Oleh karena itu, media dapat didefinisikan sebagai sarana atau wahana untuk menyampaikan pesan maupun informasi pembelajaran. Dalam cakupan yang lebih luas, media mencakup manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap tertentu. Dengan pemahaman ini, guru, buku teks, serta lingkungan sekolah dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran.³⁰

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016. hlm. 203

³⁰Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Aleabeta, 2018, hlm. 3-4.

Piramida secara umum merupakan struktur berbentuk segitiga berlapis-lapis yang digunakan untuk mengklasifikasikan informasi secara hierarkis, dari tingkat yang paling dasar ke tingkat yang lebih kompleks. Dalam konteks media pembelajaran, piramida sering digunakan sebagai alat bantu visual yang menyajikan informasi secara bertahap, sehingga memudahkan siswa memahami hubungan antar konsep secara sistematis dan kontekstual³¹.

Menurut Suyanto dan Asep piramida dapat digunakan sebagai representasi visual yang memudahkan peserta didik dalam menyusun dan mengingat informasi, karena bentuknya memungkinkan untuk menunjukkan urutan, klasifikasi, dan jenjang konsep yang saling berhubungan.³²

Media pembelajaran pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat menjadi perantara penyampaian informasi, baik berupa manusia, bahan ajar, maupun lingkungan yang membantu siswa memahami pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Salah satu bentuk media tersebut adalah piramida, yaitu tampilan visual berlapis yang menyajikan informasi dari tahap paling sederhana hingga yang lebih kompleks. Penggunaan piramida dalam pembelajaran membantu siswa melihat hubungan antarkonsep secara lebih jelas dan runtut, sehingga memudahkan mereka mengingat, mengorganisasi, dan memahami

³¹ Astuti, R., & Yulianti, K. 2021. *Media Visual dalam Bentuk Piramida untuk Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.7, No.1, hlm. 24–33.

³² Suyanto, & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Global*. Jakarta: Erlangga, hlm. 112.

materi. Menurut Suyanto dan Asep, Piramida efektif karena mampu menggambarkan urutan dan jenjang konsep secara sistematis sehingga informasi lebih mudah dicerna oleh peserta didik. Piramida juga sering dipakai dalam model visualisasi pendidikan seperti piramida belajar dale atau piramida kebutuhan maslow, yang menjadi dasar dalam pemetaan materi pembelajaran yang berorientasi pada proses berpikir bertingkat.³³

Dalam pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan keberagaman budaya Indonesia, media seperti Pirakeya (Piramida Keberagaman Budaya Indonesia) membantu siswa memahami unsur-unsur budaya seperti rumah adat, pakaian tradisional, tarian, makanan khas, dan bahasa daerah, yang diklasifikasikan secara visual dan sistematis dalam bentuk piramida. Ini bertujuan untuk memperkuat keterkaitan antar materi serta menumbuhkan sikap toleransi dan kebanggaan terhadap budaya bangsa.

4. Cara Pembuatan Media PIRAKEYA (Piramida Keberagaman Budaya Indonesia)

a) Tujuan Media

Media piramida digunakan untuk membantu siswa memahami konsep keberagaman budaya Indonesia secara konkret, visual, dan bertingkat (hierarkis), meliputi suku bangsa, rumah adat, pakaian adat, tarian daerah, dan alat musik tradisional.

³³ Ibid., hlm. 107–109

b) Alat dan Bahan

1. Sterofom 3
2. Gunting
3. Lem lilin
4. Penggaris
5. Spidol
6. Gambar Budaya Indonesia

c) Langkah-langkah Pembuatan Media

1. Membuat kerangka piramida

Potonglah masing- masing sterofom sama panjang kemudian bentuklah segitiga sama sisi dan rangkai menjadi 2 piramida dengan 3–4 tingkatan

2. Membagi tingkat piramida

Pada tingkat masing-masing Piramida sesuaikan berdasarkan pulaunya seperti bagian sumatra pada bagian/tingkatan satu dan sebagainya.

3. Menempelkan materi budaya

Setiap sisi piramida diisi gambar dan keterangan singkat budaya dari berbagai daerah Indonesia

4. Finishing

Hias piramida agar menarik dan kuat digunakan berulang kali.

5. Cara Penggunaan Media PIRAKEYA (Piramida Keberagaman Budaya Indonesia)

1. Identifikasi Topik dan Mengorganisasi Siswa ke dalam Kelompok
 - 1) Langkah: Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok (4-5 orang).
 - 2) Cara Kerja: Guru menunjukkan media Pirakeya di depan kelas sebagai pemicu. Siswa diminta mengamati sekilas keragaman yang ada (rumah adat, pakaian, dan lain lain).
 - 3) Pembagian Tugas: Setiap kelompok memilih satu zona atau barisan di piramida (misalnya: Kelompok 1 fokus pada barisan provinsi di Pulau Sumatera, Kelompok 2 Pulau Jawa, dan sebagainya).
2. Merencanakan Investigasi (*Planning*)
 - 1) Langkah: Kelompok merencanakan apa yang akan mereka selidiki dari provinsi yang mereka pilih di Pirakeya.
 - 2) Cara Kerja: Siswa menentukan pertanyaan penelitian, misalnya: Mengapa bentuk rumah adat di barisan piramida ini berbentuk panggung? atau Apa makna filosofis pakaian adat yang ada di gambar piramida ini?
3. Melaksanakan Investigasi (*Investigation*)
 - 1) Langkah: Siswa mencari informasi dari berbagai sumber.
 - 2) Cara Kerja: Setiap perwakilan kelompok maju ke media Pirakeya untuk mengamati detail gambar

- 3) Siswa kemudian mencari informasi tambahan melalui buku paket atau atlas untuk memperdalam gambar yang ada di media tersebut.
4. Menyiapkan Laporan Akhir (*Synthesizing*)
 - 1) Langkah: Anggota kelompok menganalisis dan merangkum hasil temuan mereka.
 - 2) Cara Kerja: Siswa menjelaskan lebih detail isi dari piramida yang mereka pelajari tadi.
5. Mempresentasikan Laporan Akhir (*Presenting*)
 - 1) Langkah: Setiap kelompok menyajikan hasil kerjanya di depan kelas.
 - 2) Cara Kerja: Kelompok maju ke depan sambil memegang atau menunjuk bagian piramida yang menjadi topik mereka di media Pirakeya. Terjadi tanya jawab antar kelompok untuk memperluas wawasan tentang provinsi lain.
6. Evaluasi (*Evaluating*)
 - 1) Langkah: Guru dan siswa melakukan umpan balik terhadap proses pembelajaran.
 - 2) Cara Kerja: Guru memberikan kuis singkat atau tantangan menggunakan media Pirakeya. Contoh: Kelompok mana yang bisa paling cepat menemukan provinsi dengan rumah adat Gadang di Pirakeya ini?

6. Hasil Belajar Siswa

a) Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan Suprijono akibat belajar yaitu perubahan sikap dengan menyeluruh tidak cuma keliru satu aspek. Ini meliputi potensi humanistik yang terjadi dalam pembelajaran, yang merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang cenderung tetap, melibatkan area kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara eksklusif pada saat pembelajaran terjadi akan menghasilkan kemampuan yang dimiliki peserta didik sesudah mereka mengalami pengalaman belajar mereka. Sesudah kegiatan belajar selesai, peserta didik akan mendapatkan hasil pembelajaran.³⁴

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang akan terjadi ketika belajar adalah akibat suatu hubungan proses belajar siswa dan proses mengajar guru, yang ditutup dengan evaluasi hasil pembelajaran. Efek belajar adalah hasil akhir dari proses belajar.³⁵ Sementara itu, menurut Hamalik, hasil belajar dapat dipahami sebagai sejauh mana tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁶

³⁴ Suprijono Agus. *Cooperative learning, teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013. hlm.5

³⁵ Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013. hlm.3-4

³⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 30

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan tersebut merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar juga digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Oleh karena itu, hasil belajar biasanya dinilai melalui kegiatan evaluasi, baik dalam bentuk tes maupun non-tes, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk angka, nilai, atau deskripsi.³⁷

Melalui hasil belajar, bisa tergambar kemampuan peserta didik setelah menjalani pengajaran dari pendidik. Dari hasil belajar ini, pendidik bisa mengevaluasi sejauh mana siswa paham akan materi ajar yang diajarkan. Oleh sebab itu, pendidik perlu memilih metode pengajaran paling efektif. Hasil belajar juga memiliki kegunaan dan manfaat untuk berbagai tujuan, termasuk:

- 1) Dalam proses pemilihan, hasil belajar tidak jarang dimanfaatkan sebagai landasan untuk menilai kecocokan siswa dalam jenis jabatan atau program pendidikan tertentu.
- 2) Dalam kenaikan kelas, memutuskan seorang peserta didik layak dipindahkan ke kelas yang lebih tinggi ataupun tidak

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 22

membutuhkan informasi yang mendukung dari hasil belajar untuk mendukung keputusan guru.

- 3) Dalam konteks penempatan, penting untuk memberi tempat siswa pada kelompok yang sesuai dengan tingkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki agar dapat berkembang secara optimal.³⁸

Dari pendapat para ahli tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan cerminan dari kemampuan dan pemahaman siswa setelah menerima pembelajaran dari guru. Nilai atau hasil yang diperoleh tidak hanya berfungsi sebagai ukuran keberhasilan belajar, tetapi juga menjadi dasar bagi pendidik untuk mengevaluasi metode pengajaran yang digunakan.

Selain itu, hasil belajar memiliki peran penting dalam berbagai hal, seperti menentukan kelayakan siswa untuk naik kelas, menempatkan mereka pada kelompok belajar yang sesuai dengan kemampuan, serta menjadi acuan dalam pemilihan program pendidikan atau jabatan tertentu. Dengan demikian, hasil belajar bukan sekadar angka, tetapi juga alat penting dalam pengembangan potensi dan arah pendidikan peserta didik.

³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm 200.

b) Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai beragam macam, termasuk aspek kognitif, psikomotor, serta afektif. Aspek kognitif berkaitan akan hasil belajar pada kemampuan kecerdasan, aspek afektif berkaitan dengan perilaku serta nilai, sementara aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak. Data hasil belajar yang diambil asal penelitian ini hanya awal aspek kognitif saja. Berdasarkan Ahmad Susanto menyatakan bahwa "hasil belajar mencakup paham akan konsep (kognitif), kemampuan proses (psikomotor), serta perilaku peserta didik (afektif)".³⁹

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kajian pendidikan, hasil belajar umumnya diklasifikasikan menjadi tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Arikunto, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur melalui evaluasi pada tiga ranah tersebut.⁴⁰

1. Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*)

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Kemampuan

³⁹ Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013, hlm.5

⁴⁰ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018, hlm. 15–18

ini mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan konsep. Dalam proses pembelajaran, ranah kognitif menjadi indikator utama dalam mengukur keberhasilan akademik siswa kemampuan berpikir atau pengetahuan yang diperoleh siswa.⁴¹

2. Ranah Afektif (*Affective Domain*)

Ranah ini berkaitan dengan sikap, nilai, motivasi, dan karakter siswa selama proses pembelajaran. Ranah ini terlihat dari bagaimana siswa bersikap disiplin, menghargai guru dan teman, serta memiliki motivasi dalam belajar.⁴²

3. Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*)

Ranah ini berkaitan dengan keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas atau praktik pembelajaran seperti menulis, menggunakan alat, melakukan percobaan, atau kegiatan menggunakan keterampilan lainnya.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), tetapi juga mencakup sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Ketiga ranah ini saling melengkapi dan menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran secara menyeluruh.

⁴¹ Daryanto. *Penilaian Autentik: Instrumen Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2016, hlm. 58–62

⁴² Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 104–108

⁴³ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017, hlm. 6–8

c) Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Hasil

Terdapat dua faktor yang memberi pengaruh pada hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal yang timbul dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Carroll mengidentifikasi lima faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa:

- 1) Bakat siswa: Potensi dan kemampuan alami yang dipunyai siswa bisa memengaruhi hasil belajar mereka. Bakat yang kuat dalam bidang tertentu dapat menolong siswa menggapai hasil belajar yang lebih bagus.
- 2) Saat yang tersedia bagi siswa: Ketersediaan waktu yang ada bagi peserta didik dalam pengajaran bisa memberi pengaruh hasil belajar peserta didik. Jika peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk belajar, mereka lebih mungkin dapat memahami materi dengan baik.
- 3) Saat yang dibutuhkan guru untuk menjelaskan materi: Lama waktu yang diperlukan oleh guru untuk menjelaskan materi juga dapat mempengaruhi hasil belajar Siswa. Jika guru mampu memberikan penjelasan yang baik dan efektif, siswa memiliki peluang yang lebih mungkin untuk memahami dan menguasai materi secara baik.
- 4) Kualitas pedagogi: Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru, termasuk metode pengajaran, penggunaan sumber belajar, dan

interaksi guru dan siswa, bisa memengaruhi hasil belajar. Pendekatan pembelajaran yang berkualitas dapat memotivasi Siswa, memfasilitasi pemahaman, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih maksimal.

- 5) Kemampuan Siswa: Pemahaman dan penguasaan materi pelajaran oleh siswa juga merupakan faktor penting dalam hasil belajar mereka. Kemampuan Siswa dalam memproses informasi, punya pikiran kritis, serta menggunakan pengetahuan pada situasi yang relevan dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.⁴⁴

Menurut Slameto, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa).

a. Faktor Internal

Faktor ini mencakup segala hal yang ada dalam diri siswa dan memengaruhi kemampuan belajarnya. Beberapa di antaranya meliputi:

- 1) Kesehatan fisik dan psikologis, misalnya kondisi tubuh, kelelahan, atau stres.
- 2) Motivasi dan minat belajar, yaitu dorongan dari dalam diri untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

⁴⁴ Fitriani, Y., & Ananda, R. 2021. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, Vol.5, No. 5, hlm. 3378–3384

3) Bakat dan kemampuan intelektual, yang menentukan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai pelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri siswa, seperti:

- 1) Lingkungan keluarga, termasuk perhatian orang tua, suasana rumah, dan dukungan dalam belajar.
- 2) Lingkungan sekolah, seperti kualitas guru, metode pembelajaran, fasilitas belajar, dan hubungan sosial di sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat, misalnya pergaulan teman sebaya atau budaya sekitar yang dapat mendorong atau menghambat semangat belajar siswa.⁴⁵

Berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar siswa ditentukan oleh tiga faktor utama: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi keadaan fisik serta psikologis siswa, faktor eksternal berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial maupun nonsosial, sementara faktor pendekatan belajar merujuk pada strategi yang digunakan siswa dalam menyerap dan memproses materi pembelajaran.⁴⁶

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 54–56.

⁴⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 239–241.

Merujuk pada berbagai pandangan para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa capaian hasil belajar siswa merupakan akumulasi dari pengaruh faktor internal maupun eksternal. Unsur internal mencakup motivasi, minat, bakat, kecakapan, serta kesiapan fisik dan mental siswa. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan peranan dukungan keluarga, suasana lingkungan sekolah, hingga pengaruh dari masyarakat sekitar.

Lebih lanjut, Carroll menegaskan bahwa kesuksesan belajar sangat dipengaruhi oleh variabel bakat, alokasi waktu belajar, efektivitas kualitas pengajaran, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam proses pendidikan tidak sekadar bertumpu pada potensi bawaan siswa, tetapi juga sangat ditentukan oleh strategi pengajaran pendidik serta kualitas lingkungan yang mendukung proses belajar tersebut.

Selain itu, Dimiyati dan Mudjiono menekankan pentingnya pendekatan belajar yang digunakan siswa. Cara siswa belajar dan memproses informasi akan sangat menentukan hasil yang mereka capai. Secara keseluruhan, hasil belajar merupakan gabungan dari potensi yang dimiliki siswa dan dukungan lingkungan belajar yang baik. Jika keduanya berjalan selaras, maka proses belajar akan lebih optimal dan hasil yang dicapai pun akan lebih maksimal.

d) Indikator Hasil Belajar Siswa

Menurut teori Taksonomi Bloom, Hasil belajar siswa dapat diukur ke dalam tiga bagian ranah yaitu, ranah kognitif (aspek yang meliputi keterampilan dalam berfikir), ranah afektif (aspek sikap, perasaan dan emosi), dan ranah psikomotorik (aspek yang memfokuskan pada keterampilan dan kinerja).⁴⁷

1). Ranah Kognitif

Kognitif merupakan aspek yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir.⁴⁸ Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran terhadap proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berfokus pada aspek sikap dan nilai, yang mencakup berbagai dimensi perilaku seperti emosi, minat, perasaan, serta nilai-nilai tertentu. Sikap sendiri dipandang sebagai kecenderungan yang diperoleh melalui proses belajar, yang berperan dalam membentuk dan memengaruhi respons seseorang terhadap suatu peristiwa atau situasi.⁴⁹

⁴⁷ Chaman Mansha Rupani, „*Evaluation Of Existing Teaching Learning Process On Bloom"s Taxonomy*“, *International Journal Of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol.1, No.1, 2011, hlm. 120.

⁴⁸ Ramlan Effendi, „*Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasi Pada Pelajaran Matematika SMP*“, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.1, 2016, hlm. 73.

⁴⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2007, hlm.123

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan erat terhadap kerja otot sehingga mengakibatkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Dalam penguasaan kompetensi siswa psikomotorik juga berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajarnya, namun kemampuan dalam menghafal suatu materi tidak termasuk penguasaan kompetensi siswa psikomotorik, melainkan penguasaan kompetensi siswa kognitif.⁵⁰

Dari penjelasan teori Taksonomi Bloom, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari seberapa banyak pengetahuan yang mereka miliki, tetapi juga dari bagaimana mereka bersikap dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam tindakan nyata. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa mulai dari mengingat, memahami, sampai mampu menilai dan memecahkan masalah. Ranah afektif menekankan pada pembentukan sikap, minat, dan nilai yang memengaruhi cara siswa berperilaku dalam proses belajar.

Sedangkan ranah psikomotorik lebih menitikberatkan pada keterampilan dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu aktivitas atau tindakan secara nyata. Secara keseluruhan, ketiga ranah tersebut saling melengkapi dan menunjukkan bahwa

⁵⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press, 2014, hlm. 9

keberhasilan belajar bukan hanya tentang nilai akademik, tetapi juga tentang bagaimana siswa berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

7. Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS)

a. Pengertian IPAS

Sains atau IPAS merupakan upaya manusia untuk memahami fenomena alam semesta yang dilakukan melalui pengamatan sistematis, penggunaan prosedur yang terstruktur, serta penerapan logika penalaran guna menarik suatu kesimpulan yang akurat.⁵¹ Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berkaitan dengan metode sistematis dalam memahami fenomena alam maupun sosial. Dengan demikian, IPAS tidak sekadar dipahami sebagai akumulasi pengetahuan yang terdiri dari sekumpulan fakta, konsep, atau prinsip semata, melainkan juga sebagai sebuah proses penemuan yang dinamis.

Pembelajaran IPAS dirancang sebagai sarana bagi siswa untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta sebagai fondasi untuk menerapkan pemahaman tersebut dalam keseharian. Pendekatan pembelajarannya lebih menekankan pada perolehan pengalaman langsung yang bertujuan mengembangkan kompetensi siswa dalam mengeksplorasi dan memahami lingkungan

⁵¹ Ahmad Santoso, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013, hlm.167

secara saintifik. Melalui orientasi pada proses inkuiri dan praktik nyata, pendidikan IPAS diharapkan mampu membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dunia di sekitarnya.⁵² Penerapan IPAS sangat penting dalam keseharian sebagai sarana untuk mengidentifikasi dan mencari solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Pemanfaatan IPAS pun harus dilakukan dengan cermat dan bertanggung jawab demi menjaga kelestarian lingkungan. Pada jenjang sekolah dasar (SD/MI), pembelajaran IPAS difokuskan pada interaksi antara sains, teknologi, lingkungan, dan masyarakat. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis agar siswa mampu membangun kreativitas, menghasilkan karya menggunakan konsep IPAS, serta mengaplikasikan keterampilan ilmiah secara bijak.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah bentuk usaha manusia dalam memahami semesta dan realitas sosial melalui observasi, penalaran, dan pembuktian yang terstruktur. Lebih dari sekadar hafalan fakta atau teori, IPAS melatih siswa untuk berpikir kritis, bereksplorasi, dan menyelesaikan masalah melalui pengalaman langsung. Pendidikan IPAS berperan krusial dalam membantu siswa memahami jati diri, lingkungan, serta relasi antara sains, teknologi, dan masyarakat. Melalui pembelajaran ini,

⁵² Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Madrasah, 2006, hlm. 108.

siswa didorong untuk bersikap ilmiah, berani bereksperimen, dan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kepedulian lingkungan serta sikap yang arif dalam menghadapi tantangan di sekitarnya.

b. Tujuan IPAS

- 1) Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa agar terdorong untuk mengeksplorasi fenomena di sekitarnya serta memahami keterkaitan antara alam semesta dan kehidupan manusia.
- 2) Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam upaya merawat, melindungi, dan melestarikan lingkungan, serta mengelola sumber daya alam secara bertanggung jawab.
- 3) Meningkatkan kemampuan inkuiri siswa dalam mengenali, merumuskan, hingga mencari solusi atas suatu permasalahan melalui tindakan nyata.
- 4) Membantu siswa dalam memahami jati diri, menyadari dinamika lingkungan sosial tempat mereka berada, serta memaknai hakikat kehidupan manusia dalam masyarakat.

c. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran IPAS

Merujuk pada Capaian Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, cakupan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk jenjang SD dirancang

untuk membekali siswa dengan pemahaman komprehensif mengenai jati diri mereka, kondisi lingkungan alam, serta dinamika kehidupan sosial dan budaya di sekitarnya.⁵³ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan pemahaman sosial budaya peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, ruang lingkup IPAS difokuskan pada materi keberagaman budaya Indonesia, karena pembelajaran menggunakan media Pirakeya (Piramida Keberagaman Budaya Indonesia) dan diterapkan melalui model *Group Investigation*. Secara umum, ruang lingkup IPAS yang relevan untuk penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut:

1. Keberagaman Sosial dan Budaya Indonesia

Materi ini mengajak siswa mengenal berbagai unsur budaya yang ada di setiap daerah di Indonesia. Siswa mempelajari bentuk-bentuk kebudayaan seperti:

- a) rumah adat,
- b) pakaian tradisional,
- c) tarian daerah,
- d) makanan khas,
- e) bahasa daerah,

⁵³ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar (Kurikulum Merdeka)*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 3–5.

- f) alat musik tradisional,
- g) serta upacara adat di berbagai provinsi.

Pembelajaran keberagaman budaya tidak hanya memberi wawasan, tetapi juga menumbuhkan sikap menghargai perbedaan, toleransi, dan kebanggaan terhadap budaya bangsa. Melalui Pirakeya, unsur-unsur budaya tersebut ditampilkan dalam bentuk piramida, sehingga siswa dapat memahami hubungan dan tingkatannya secara runtut.

2. Identitas dan Peran Budaya dalam Kehidupan Masyarakat

Pada ruang lingkup ini, siswa diajak memahami bahwa budaya membentuk identitas suatu daerah dan menjadi bagian dari ciri khas masyarakat. Siswa mempelajari bagaimana budaya diwariskan dari generasi ke generasi, bagaimana nilai-nilai budaya memengaruhi kehidupan sehari-hari, serta bagaimana keragaman budaya memperkaya persatuan bangsa. Materi ini sangat relevan dengan media Pirakeya, karena piramida tersebut membantu siswa melihat gambaran besar hubungan antara unsur budaya dan identitas masyarakat.

3. Interaksi Manusia dengan Lingkungan Sosial dan Budaya

Materi IPAS mengajak siswa melihat bagaimana manusia berinteraksi dalam kehidupan sosial, bekerja sama, dan hidup berdampingan meskipun berasal dari kebudayaan yang berbeda. Ruang lingkup ini mencakup pemahaman tentang:

- a) toleransi dalam keberagaman,
- b) pentingnya gotong royong,
- c) sikap saling menghargai,
- d) serta contoh perilaku positif dalam masyarakat majemuk.

Melalui kegiatan investigasi kelompok, siswa dapat menelusuri bagaimana budaya suatu daerah memengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan mengatur kehidupan sosial mereka.

4. Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Keberagaman Budaya

Materi ini mendorong siswa memahami bahwa keberagaman budaya merupakan kekayaan bangsa yang harus dilestarikan. Siswa dikenalkan pada nilai-nilai persatuan, kebersamaan, dan rasa bangga terhadap identitas nasional. Pembelajaran IPAS pada bagian ini bertujuan menumbuhkan sikap cinta tanah air melalui pengenalan budaya secara sistematis dan menyenangkan.

Media Pirakeya membantu siswa menyusun konsep-konsep budaya tersebut secara bertahap, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya lebih mudah dipahami dan diingat.

d. Keterkaitan dengan *Group Investigation* dan Media PIRAKHEYA

- 1) *Group Investigation* memungkinkan siswa menyelidiki budaya daerah secara mandiri dan kelompok.
- 2) Siswa dapat memilih topik budaya yang diminati, mencari data, berdiskusi, dan mempresentasikan temuan.
- 3) Pirakeya memfasilitasi penyajian informasi yang lebih runtut dan terstruktur.
- 4) Visualisasi piramida membantu siswa memahami hubungan antar unsur budaya mulai dari tingkat dasar hingga yang lebih kompleks.

Dengan demikian, ruang lingkup IPAS ini relevan untuk mengkaji pengaruh model *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* yang dikolaborasikan dengan media Pirakeya terhadap capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

1. Penelitian oleh Vivin Apriani Purba, dkk. (2024) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 122332 Pematang". Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 122332 Pematang Siantar. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian eksperimen dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan *desain One Group Pretest-Posttest*. Jadi sampel yang dipakai di dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 12232 Pematang Siantar yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa sub tema I hewan dan tumbuhan dilingkungan rumahku. Hal ini terlihat pada uji t bahwa $t_{hitung} = 13,968 > t_{tabel} = 2,059$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Selain itu pada saat observasi, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tanpa menggunakan media pembelajaran.

2. Penelitian yang disusun oleh Andriyani Afliyanti Dua Lehan, dkk. (2024) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV Inpres Bertingkat Oeba 5 Kota Kupang ". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dampak signifikan model investigasi kelompok belajar terhadap pembelajaran siswa kelas IV IPAS OEBA 5. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan desain

posttest satu kelompok. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV IPA OEBA 5, berjumlah 37 orang. Sampel penelitian adalah 18 siswa kelas IV A. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji prasyarat dasar yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil normalitas pre-posttest diperoleh dengan nilai signifikansi 0,20 pada 0,05 sehingga data terdistribusi normal, uji homogenitas menunjukkan (sig) Levene's 0,43 pada 0,05 sehingga data yang diperoleh homogen atau identik. Pengujian hipotesis, menggunakan sampel uji-t terperinci menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest adalah 0,001,05 sehingga hipotesis ditolak dan diterima dan dikatakan memiliki pengaruh signifikan antara hasil penelitian dan model pembelajaran investigasi kelompok.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Dwi Lestari, dkk (2026) berjudul “Efektivitas Kombinasi *Videoscribe* dan *Group Investigation* Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis”. Penelitian ini bertujuan kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kualitas penting yang harus ditumbuhkan oleh pendidikan abad ke-21. Namun, penerapannya di tingkat sekolah dasar belum menghasilkan hasil terbaik, sebagian karena pendekatan pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru masih sangat umum. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa kelas lima sekolah dasar dipengaruhi oleh penggunaan media *VideoScribe* bersamaan dengan paradigma pembelajaran Investigasi

Kelompok. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi-eksperimental* kuantitatif dengan kelompok kontrol yang tidak setara. Sebanyak 54 siswa, dibagi menjadi dua kelompok: 27 di kelas eksperimen dan 27 di kelas kontrol, menjadi sampel penelitian dan menggunakan teknik pra-dan pasca-tes sebagai teknik pengumpulan data. Data kemudian dianalisis menggunakan dua uji nonparametrik: uji *Wilcoxon dan Mann-Whitney*. Untuk mengukur tingkat kemajuan siswa, perhitungan N-Gain juga dimasukkan. Temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam kategori cukup signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *VideoScribe* yang dipadukan dengan model *Group Investigation* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media visual dan model pembelajaran investigatif dapat menjadi alternatif efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfirah, dkk. (2024) berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Piramida Terhadap Hasil Belajar Siswa Peserta Didik Pada Materi Jaring-Jaring Makanan Di Kelas V SD Negeri Seuriget Langsa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Seuriget Langsa. dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis

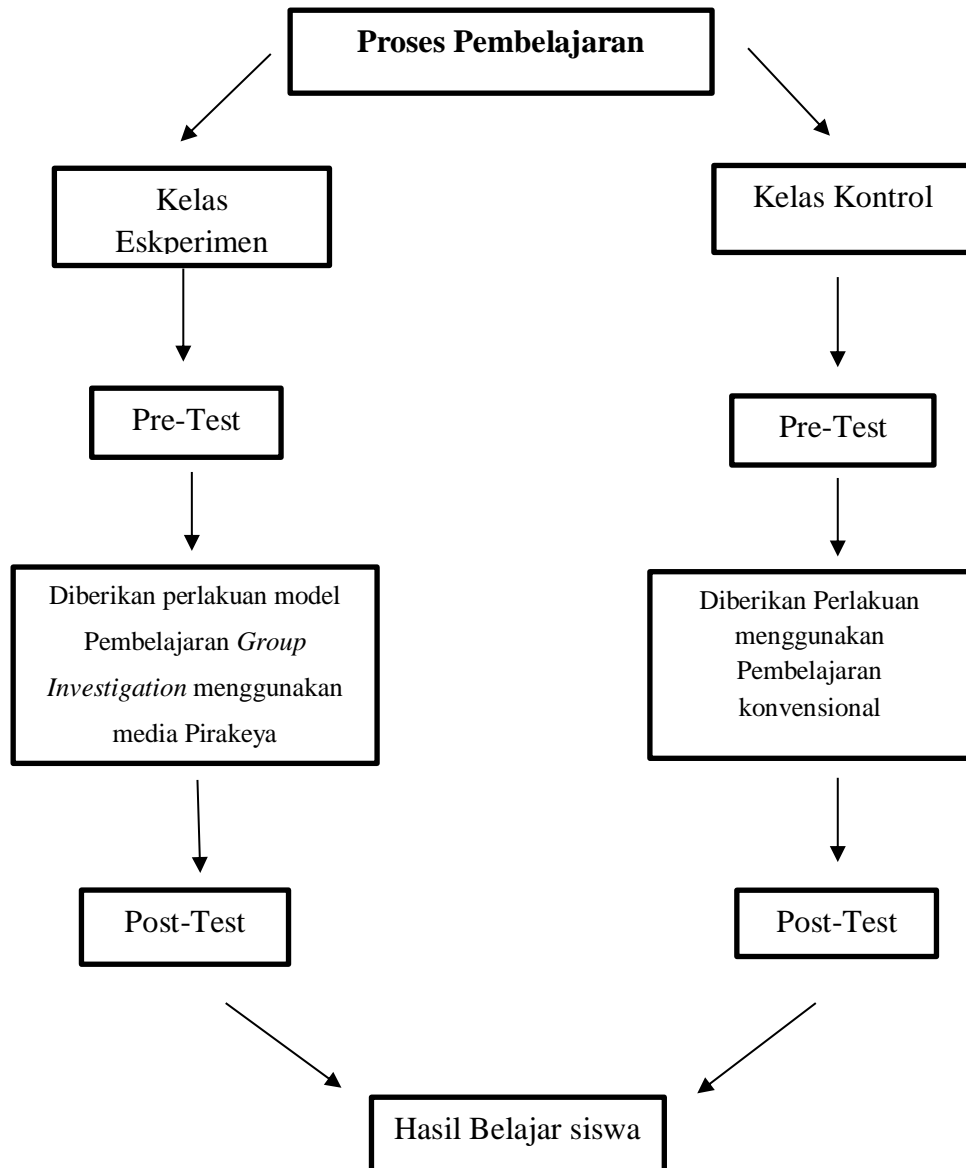
penelitiannya adalah *Quasi experimental* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Lokasi penelitian di SD Negeri Seuriget Langsa dengan populasi yang diambil yaitu peserta didik kelas V A dan peserta didik kelas V B serta sampelnya peserta didik kelas V A sebanyak 17 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebanyak 17 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data melalui tes pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Teknik analisis yang digunakan berupa Uji-t. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Seuriget Langsa, yaitu diperoleh hasil pengolahan data signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, kriteria dalam pengambilan keputusan ditolak H_0 diterima. Sehingga keputusan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh penggunaan media piramida terhadap hasil belajar peserta didik pada materi jaring-jaring makanan di kelas V SD Negeri Seuriget Langsa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Nor Faward, dkk. (2025) berjudul "Penggunaan Media Visual Piramida Makanan Sebagai Pengenalan Ekosistem Makhluk Hidup Di Kelas V SD Mrawan 03". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media visual piramida makanan sebagai sarana pengenalan konsep ekosistem makhluk hidup bagi siswa kelas V SD Mrawan 03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual piramida makanan membantu siswa

memahami hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem, terutama dalam konteks rantai makanan dan keseimbangan lingkungan. Media ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa dapat melihat secara visual keterkaitan antara produsen, konsumen, dan dekomposer. Selain itu, guru mengungkapkan bahwa media ini memudahkan penyampaian materi dan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Siswa menjadi lebih antusias dan mampu menjelaskan kembali konsep ekosistem dengan bahasanya sendiri. Dengan demikian, media visual piramida makanan efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPAS yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis di atas, sehingga dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau pernyataan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan.⁵⁴ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Namun untuk menguji kebenaran sesungguhnya masih memerlukan penelitian.

H_0 : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPAS antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya dan kelompok yang tidak menggunakannya, dengan hasil belajar yang lebih tinggi terdapat pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV di MIM 10 Karang Anyar.

⁵⁴Darwyan Syah. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Gaung Persada, Press Jakarta, 2009, hlm.5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *Quasi-eksperimental design* dengan membagi subjek menjadi dua kelompok: kelompok kontrol yang menerima metode pembelajaran konvensional dan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya. Secara metodologis, penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan cara meneliti populasi dan sampel tertentu melalui teknik pengambilan sampel yang komprehensif. Proses pengumpulan datanya melibatkan penggunaan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya”.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan rancangan *pretest-posttest control group design*. Dalam pelaksanaannya, subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya, serta kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut.”

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm.14

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pretes test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

X₁: Dikenakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya.

-: Tidak dikenakan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya.

O₁: Hasil *pre-test* kelompok kelas eksperimen model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya.

O₂: Hasil *pre-test* kelompok kelas kontrol model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya.

O₃: Hasil *post-test* kelas eksperimen model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya.

O₄: Hasil *post-test* kelas kontrol model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya.

Sesuai penjelasan di atas diketahui bahwasannya jenis penelitian yang dipergunakan artinya penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan analisa data *statistic*, yang bertujuan mengetahui terdapat tidaknya pengaruh model pembelajaran *Group Investigation*

menggunakan media Pirakeya pada siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIM 10 Karang Anyar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIM 10 Karang Anyar. Kelurahan Karang Anyar, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan, yaitu dari tanggal 26 Januari – 06 Maret 2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pengertian populasi artinya wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek, atau subyek yang memiliki kualitas dan ciri eksklusif yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari dan lalu ditarik kesimpulannya."⁵⁶ Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik yang akan terjadi menghitung maupun hasil akibat mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif asal ciri tentang sekumpulan objek yang lengkap dan jelas."⁵⁷ Jadi populasi bersifat umum serta mencakup aneka macam keadaan.

⁵⁶ Sugiyono, *Loc*, Cit. hlm.80

⁵⁷ Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm..61

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	IV A	14	11	25
2	IV B	12	13	25
3	IV C	16	9	25
Jumlah				75

Sumber :Dokumentasi MIM 10 Karang Anyar

Berdasarkan tinjauan berbagai pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran utama dalam sebuah penelitian. Dalam studi ini, populasi yang ditetapkan mencakup seluruh siswa kelas IV di MIM 10 Karang Anyar, dengan total subjek sebanyak 75 orang.

2. Sampel

Sampel artinya "bagian dari jumlah serta ciri yg dimiliki oleh populasi tersebut."⁵⁸ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dimana teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang mana peneliti tidak memilih individu secara satu persatu, melainkan memilih kelompok atau kelas karena adanya pertimbangan karakteristik atau ciri-ciri tertentu.

Dan untuk kelas IV C digunakan sebagai bahan uji coba soal mengingat berdasarkan observasi sebelumnya pada guru bahwasannya dari segi kemampuan pemahaman materi dan hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IV A dan IV B.

⁵⁸ Sugiono.*Op.Cit.*hlm.81

Hal ini didasari pendapat *Roscoe* pada buku *Research Methods For Business* dimana dalam buku itu beliau memberikan saran pengambilan ukuran sample untuk meneliti adalah 1) Dalam penelitian, ukuran sampel yang sesuai berkisar antara 30 hingga 500 orang. 2) Jika populasi sangat besar, dapat dibagi ke dalam kategori-kategori seperti jenis kelamin (contohnya : pria-wanita), status pekerjaan (misalnya : pegawai negeri-swasta), dan lain sebagainya.⁵⁹

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Siswa	L	P	Jumlah Siswa
1	IV A	14	11	25
2	IV B	12	13	25
	Jumlah			50

Sumber :Dokumentasi MIM 10 Karang Anyar

Merujuk pada tabel tersebut, sampel yang ditetapkan sebagai responden atau subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B di MIM 10 Karang Anyar, dengan total keseluruhan peserta didik sebanyak 50 orang.

⁵⁹ Roscoe, dalam Uma Sekaran, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, New York: John Wiley & Sons, 2016, hlm.295

D. Variabel Penelitian

Dalam berbagai disiplin penelitian, istilah "variabel" menjadi konsep yang krusial. Merujuk pada pemikiran F.N. Kerlinger yang dikutip oleh Arikunto, variabel didefinisikan sebagai suatu konstruk atau konsep tertentu, sebagaimana konsep mengenai jenis kelamin atau tingkat kesadaran seseorang.⁶⁰ Sugiono menjelaskan bahwa “variabel adalah tanda-tanda yg menjadi penekanan peneliti untuk diamati.” dalam penelitian yang mempelajari imbas suatu treatment, ada variabel penyebab (X) atau Variabel bebas (independent variable) dan variabel dampak (Y) atau variabel terikat (dependent variable).⁶¹ Karena penelitian ini berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Media PIRAKEYA Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIM 10 Karang Anyar**” maka variabel-variabel pada penelitian ini adalah:

Variabel X :Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan
Media Pirakeya

Variabel Y :Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPAS

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm.159

⁶¹ Ibid., hlm.169

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan, latihan, atau instrumen spesifik yang berfungsi untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, bakat, maupun kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.⁶² Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai instrumen untuk mengukur sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* yang dikombinasikan dengan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIM 10 Karang Anyar. Bentuk tes yang diterapkan adalah tes tertulis berupa 20 butir soal pilihan ganda, yang dilaksanakan dalam dua tahap, yakni *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan diberikan.

1) *Pretest*

Pretest ini diberikan sebelum proses pembelajaran atau perlakuan dimulai, dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa terkait materi perubahan lingkungan.

⁶² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006, hlm.127

2) *Posttest*

Posttest adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran atau pemberian perlakuan berakhir, dengan tujuan untuk mengukur capaian akhir siswa mengenai materi keberagaman budaya Indonesia dan kearifan lokal daerah setempat. Tes ini berfungsi untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam menganalisis pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS di kelas IV MIM 10 Karang Anyar.

b). Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta menelaah berbagai jenis dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun data elektronik, yang berfungsi sebagai bukti konkret dalam penelitian.⁶³ Dokumentasi diharapkan untuk mencari data tentang jumlah Siswa dari MIM 10 Karang Anyar.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm.274

2. Instrument pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan sarana atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data agar hasilnya lebih akurat, komprehensif, dan tersusun secara sistematis, sehingga memudahkan tahap pengolahan data selanjutnya.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Tahun Ajaran 2025/2026

No	Indikator Pencapaian	Jenjang	Soal
1	Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor penyebab keberagaman budaya Indonesia dengan tepat.	C1	1
2	Peserta didik mampu menyebutkan asal daerah tarian tradisional Indonesia.	C1	2
3	Peserta didik mampu menyebutkan makanan khas dari suatu daerah di Indonesia.	C1	3
4	Peserta didik mampu menyebutkan asal daerah upacara adat di Indonesia.	C1	5
5	Peserta didik mampu menjelaskan penyebab terjadinya keberagaman budaya di Indonesia.	C2	7
6	Peserta didik mampu menjelaskan fungsi bahasa daerah dalam kehidupan masyarakat.	C2	8
7	Peserta didik mampu menjelaskan alasan perbedaan makanan khas di setiap daerah	C2	9
8	Peserta didik mampu menjelaskan alasan rumah adat dibuat berbeda di setiap daerah.	C2	10
9	Peserta didik mampu menjelaskan penyebab perbedaan pakaian adat antar daerah.	C2	12
10	Peserta didik mampu menunjukkan contoh perilaku menghargai budaya lain.	C3	14
11	Peserta didik mampu menerapkan upaya pelestarian makanan khas daerah.	C3	15
12	Peserta didik mampu menerapkan pemahaman hubungan kondisi geografis dengan jenis makanan khas.	C3	16

13	Peserta didik mampu menerapkan sikap menghargai penggunaan bahasa daerah oleh orang lain.	C3	17
14	Peserta didik mampu menganalisis akibat jika budaya daerah tidak dilestarikan.	C4	20
15	Peserta didik mampu menganalisis dampak sikap saling menghargai terhadap persatuan bangsa.	C4	21
16	Peserta didik mampu menganalisis program sekolah yang tepat untuk pelestarian budaya daerah.	C4	23
17	Peserta didik mampu mengevaluasi kegiatan sekolah yang mendukung pelestarian budaya	C5	26
18	Peserta didik mampu mengevaluasi tindakan yang tepat untuk mempertahankan budaya daerah.	C5	27
19	Peserta didik mampu menilai bahasa daerah lain sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.	C5	29
20	Peserta didik mampu mengevaluasi unsur budaya yang tepat untuk ditampilkan dalam poster budaya.	C5	30

F. Uji Coba Instrumen

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa perangkat tes untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Tes tersebut disajikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* bagi kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Seluruh rancangan instrumen ini disusun secara cermat dengan mempertimbangkan tujuan pengumpulan data yang ingin dicapai dalam penelitian.

1. Validitas instrument

Validitas berkaitan dengan sejauh mana sebuah instrumen penelitian mampu mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur secara akurat. Konsep ini menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keabsahan sebuah instrumen. Sebuah instrumen dapat dikategorikan memiliki validitas tinggi jika ia akurat dalam pengukurannya, dan

sebaliknya, instrumen dengan validitas rendah dianggap kurang tepat digunakan⁶⁴. Pengujian validitas menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan dapat dikatakan valid.

Rumus mencari validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dikorelasikan

N : jumlah responden

x : skor variabel (jawaban responden)

y : skor total dari variabel (jawaban responden)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria pendekatan dengan taraf signifikansi 5% yaitu ;

Apabila $r_{xy} >$, artinya soal dianggap valid.

Apabila $r_{xy} <$, artinya soal dianggap tidak valid.

⁶⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hlm.167

Uji validitas juga bisa digunakan dengan memanfaatkan aplikasi *SPSS 25,0*. Jika koefisien korelasi (r_{xy}) > (r_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut valid dan bisa dimanfaatkan.

Ini adalah hasil perhitungan uji validitas soal yang memanfaatkan metode *Pearson Product Moment*.

Tabel.3.5
Hasil Hitung Uji Validitas

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Valid	1,2,3,5,7,8,9,10,12,14,15,16,17,20,21,23,26,27,29,30	20
2	Tidak Valid	4,6,11,13,18,19,22,24,25,28	10
Jumlah			30

Pelaksanaan uji validitas dilakukan terhadap siswa kelas IV di MIM 10 Karang Anyar. Berdasarkan data yang tersaji dalam tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebuah butir soal dinyatakan valid jika memenuhi kriteria hasil yang ditentukan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sig.0,05). Dalam memutuskan nilai r_{tabel} bisa di lihat pada tabel r_{hitung} *product moment* dengan jumlah data (N) = 25. Berdasarkan tabel $r_{product moment}$ pada signifikasi 5% diketahui r_{tabel} sebesar 0,396 dengan demikian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{hitung}$ r_{tabel} maka soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas, ditemukan bahwa hanya 20 dari 30 butir soal yang memenuhi kriteria valid, sedangkan 10 butir soal sisanya dinyatakan tidak

valid. Dengan demikian, penelitian ini hanya menggunakan 20 butir soal tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3.6
Validitas

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Nilai Sig 0,05	Valid/Tidak Valid
Soal 1	0,396	0.568	0,003	Valid
Soal 2	0,396	0.453	0,023	Valid
Soal 3	0,396	0.601	0,001	Valid
Soal 4	0,396	0.152	0,467	Tidak Valid
Soal 5	0,396	0.523	0,007	Valid
Soal 6	0,396	0.058	0,785	Tidak Valid
Soal 7	0,396	0.535	0,006	Valid
Soal 8	0,396	0.461	0,020	Valid
Soal 9	0,396	0.502	0,011	Valid
Soal 10	0,396	0.550	0,004	Valid
Soal 11	0,396	0.178	0,395	Tidak Valid
Soal 12	0,396	0.642	0,001	Valid
Soal 13	0,396	0.245	0,237	Tidak Valid
Soal 14	0,396	0.482	0,015	Valid
Soal 15	0,396	0.648	0,000	Valid
Soal 16	0,396	0.549	0,004	Valid
Soal 17	0,396	0.603	0,001	Valid
Soal 18	0,396	0.212	0,309	Tidak Valid
Soal 19	0,396	0.009	0,967	Tidak Valid
Soal 20	0,396	0.579	0,002	Valid

Soal 21	0,396	0.457	0,022	Valid
Soal 22	0,396	0.351	0,085	Tidak Valid
Soal 23	0,396	0.509	0,009	Valid
Soal 24	0,396	0.351	0,085	Tidak Valid
Soal 25	0,396	0.218	0,294	Tidak Valid
Soal 26	0,396	0.488	0,013	Valid
Soal 27	0,396	0.535	0,006	Valid
Soal 28	0,396	0.263	0,205	Tidak Valid
Soal 29	0,396	0.576	0,003	Valid
Soal 30	0,396	0.515	0,008	Valid
Jumlah Valid : 20				
Jumlah Tidak Valid : 10 Nilai sig < 0,05				

2. Validitas Konstruk

Evaluasi validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengacu pada pendapat para ahli. Dalam proses ini, peneliti meminta penilaian dari pakar di bidang IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk menguji kelayakan instrumen yang telah disusun. Rincian mengenai identitas validator dalam penelitian ini disajikan dalam tabel terkait.

Tabel 3.7
Nama Validator

No	Nama Validator	Keterangan
1	Tika Meldina, M.Pd.I	Validator

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, maka peneliti beralih kepada ahli/validator yaitu Ibu Tika Meldina M.Pd.I, Validator bertugas untuk menelaah serta memberikan masukan konstruktif terhadap instrumen yang telah dirancang, dengan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan sebelumnya.

3. Reabilitas instrument

Reliabilitas merujuk pada konsistensi hasil penelitian apabila prosedur yang sama diterapkan kembali. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat keajekan atau kestabilan sebuah instrumen. Instrumen yang ideal harus mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan stabil; dengan kata lain, reliabilitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk memberikan hasil yang akurat dan tetap dalam menilai objek yang sama.⁶⁵ Pengujian realibitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Rumus reabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien realibitas instrument yang dicari

n : jumlah butir

s^2 : variasi total

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

⁶⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hlm.16

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas hanya difokuskan pada butir-butir soal yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Prosedur pengujian tingkat keajekan instrumen tersebut dilakukan dengan menerapkan metode *Alpha Cronbach*, sebagaimana rincian yang disajikan dalam dokumen terkait pada tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.8
Hasil Hitung Realibilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	20

Dari tabel 3.8 diatas nilai alpha = 0,882 > 0,70 sehingga bisa disimpulkan bahwa soal dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap soal pretest dan posttest di atas, instrumen tersebut terbukti valid dan reliabel, sehingga layak dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

4. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran artinya memiliki keseimbangan antara butir soal sukar, sedang dan mudah.⁶⁶ Menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

⁶⁶ Nani Hanifah, *Perbandingan tingkat kesukaran, daya pembeda butir soal dan reliabilitas tes bentuk pilihan ganda, SOSIO e-KONS*, vol.6, No.1, 2014, hlm.43

P= Indeks Kesukaran

B= Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS= Jumlah seluruh siswa peserta tes

Adapun Koefisien tingkat kesukaran dibedakan atas:

Tabel 3.9
Koefisien katagori kesukaran

Tingkat kesukaran	Katagori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Merujuk pada Tabel 3.9 tersebut, tingkat kesukaran soal diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni sukar, sedang, dan mudah, yang berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam menentukan derajat kesulitan setiap butir soal.

Tabel 3.10
Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Katagori	Kesimpulan
1	0,44	Sedang	Pakai
2	0,24	Sukar	Pakai
3	0,20	Sukar	Pakai
4	0,56	Sedang	Pakai
5	0,52	Sedang	Pakai
6	0,60	Sedang	Pakai
7	0,60	Sedang	Pakai
8	0,40	Sedang	Pakai
9	0,48	Sedang	Pakai

10	0,52	Sedang	Pakai
11	0,44	Sedang	Pakai
12	0,36	Sedang	Pakai
13	0,84	Mudah	Pakai
14	0,64	Sedang	Pakai
15	0,48	Sedang	Pakai
16	0,68	Sedang	Pakai
17	0,44	Sedang	Pakai
18	0,52	Sedang	Pakai
19	0,56	Sedang	Pakai
20	0,60	Sedang	Pakai

Merujuk pada Tabel 3.10, dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 butir soal yang memenuhi standar kelayakan tingkat kesukaran. Rincian distribusi tingkat kesulitan dari ke-20 soal tersebut meliputi 2 butir soal berkategori sukar, 17 butir soal berkategori sedang, dan 1 butir soal berkategori mudah.

5. Daya Pembeda

Daya pembeda soal didefinisikan sebagai kemampuan suatu butir soal untuk mengklasifikasikan atau membedakan antara peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan tinggi dengan mereka yang memiliki kemampuan rendah.⁶⁷ Adapun rumus daya pembeda sebagai berikut:

⁶⁷ Ibid., hlm.47

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

DP= Indeks daya pembeda

BA= banyaknya peserta tes kelompok atas dengan jawaban benar

BB= banyaknya peserta tes kelompok bawah dengan jawaban benar

JA= banyaknya peserta tes kelompok atas

JB= banyaknya peserta tes kelompok bawah

Adapun Klasifikasi daya pembeda dibedakan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Klasifikasi daya pembeda

Daya Pembeda	Kategori
< 0,00 (negative)	Tidak baik
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 3.11 diatas tingkat kesukaran dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tidak baik, jelek, cukup, baik dan baik sekali, yang menjadi acuan dalam menentukan daya pembeda.

Tabel 3.12
Daya pembeda

No	Hasil pembeda soal	katagori	Kesimpulan
1	0,40	Baik	Pakai
2	0,23	Cukup	Pakai
3	0,33	Cukup	Pakai

4	0,43	Baik	Pakai
5	0,37	Cukup	Pakai
6	0,33	Cukup	Pakai
7	0,50	Baik	Pakai
8	0,63	Baik	Pakai
9	0,33	Cukup	Pakai
10	0,37	Cukup	Pakai
11	0,57	Baik	Pakai
12	0,43	Baik	Pakai
13	0,40	Baik	Pakai
14	0,73	Baik Sekali	Pakai
15	0,47	Baik	Pakai
16	0,47	Baik	Pakai
17	0,40	Baik	Pakai
18	0,53	Baik	Pakai
19	0,43	Baik	Pakai
20	0,67	Baik	Pakai

Merujuk pada Tabel 3.12, dapat disimpulkan bahwa ke-20 butir soal yang digunakan telah memenuhi kriteria daya pembeda yang ditetapkan. Dari keseluruhan soal tersebut, rincian kualitas daya pembedanya meliputi 0 soal berkategori jelek, 6 soal berkategori cukup, 13 soal berkategori baik, dan 1 soal berkategori baik sekali.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah seluruh informasi dari responden maupun sumber data lainnya berhasil dihimpun. Proses ini mencakup beberapa tahapan utama, yakni mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan tabulasi data, menyajikan data untuk setiap variabel, serta melaksanakan perhitungan statistik guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁸ Metode analisis data kuantitatif merupakan pendekatan menggunakan komputasi dan statistik yang berfokus pada pengolahan data melalui model matematika atau numerik

. Menurut Moleong, proses analisis data pada dasarnya dimulai dengan menelaah seluruh informasi yang terkumpul dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan observasi lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, dan berbagai data pendukung lainnya.⁶⁹

Teknik Analisis Data Analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian ini adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran mengenai skor penguasaan kompetensi siswa, baik pada

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 147.

⁶⁹ Lexy J. Moelongo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.247

kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Gambaran tersebut dijabarkan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar yang dicapai oleh masing-masing peserta didik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial diterapkan untuk keperluan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-t (*t-test*). Setelah seluruh data terkumpul, proses analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta menentukan pembuktian hipotesis:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengelolah data dalam menentukan apakah sampel yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas digunakan uji Liliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Data atau skor observasi $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan atau angka baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan menggunakan rumus : $z = \frac{x_1 - x}{s}$
- 2) Untuk setiap simpangan baku dihitung $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
- 3) Menghitung proporsi $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_i)$ maka : $S(Z_i) = \text{banyaknya} \frac{z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \geq z_n}{n}$
- 4) Menghitung selisih $F(Z_i) - g S(Z_i)$ dan menentukan harga mutlaknya

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan apakah data sampel yang digunakan berasal dari populasi dengan varians yang setara (homogen). Dalam penelitian ini, prosedur tersebut dilakukan dengan menggunakan uji Fisher, yang perhitungannya didasarkan pada rumus berikut :

$$F = \frac{sb^2}{sk^2}$$

Keterangan :

sb^2 : variasi terbesar

sk^2 : variasi terkecil

Adapun kriteria pengujian :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka homogen dan H_0 diterima
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen dan H_0 ditolak

c) Uji Hipotesis

1. Hipotesis penelitian pertama peneliti menggunakan rumus mean yaitu:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x : mean yang dicari

$\sum fx$: jumlah hasil perkalian setiap skor dengan frekuensi

N : jumlah banyaknya sampel

2. Hipotesis kedua penelitian menggunakan rumus standar deviasi yaitu:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

$\sum fx^2$: jumlah perkalian antara frekuensi masing-masing skor dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan.

N : jumlah banyaknya sampel

3. Setelah nilai standar deviasi didapat, maka bisa diketahui kategori siswa apakah tergolong tinggi, sedang, dan rendah, adapun rumusnya sebagai berikut:

Tinggi = Mean + 1. (Standar Devisiasi)

Sedang = Mean – 0. (Standar Devisiasi)

Rendah = Mean -1. (Standar Devisiasi)

4. Selanjutnya untuk mencari pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap penguasaan kompetensi siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIM 10 Karang Anyar. Langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

a) Mencari D (difference) yaitu $D = X - Y$

b) Menjumlahkan D yaitu $\sum D$

c) Mencari Mean $M_D = \frac{\sum D}{N}$

d) Mengkuadratkan D yaitu $D^2 = (x - y)^2$

e) Mencari standar deviasi (SD_D) = $\sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$

f) Mencari standar error dari mean of difference, yaitu

$$SE_{MD} = \frac{\sum D_D}{\sqrt{N-1}}$$

g) Mencari $t_{hit} = \frac{M_D}{SE_{MD}}$

Keterangan ;

M_D : Mean of difference, nilai rata-rata hitung dari
beds/selisih antara skor variabel I dan skor variabel II

SE_{MD} : Standar error dari mean of difference

h) Selanjutnya analisis uji t untuk diinterpretasikan pada
 t_{tabel} dengan patokan sebagai berikut :

i. Jika t_{hit} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} maka
hipotesis nihil ditolak ; sebaliknya hipotesis alternatif
diterima atau disetujui.

ii. Jika t_{hit} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} maka
hipotesis nihil diterima ; sebaliknya hipotesis
alternatif ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 10 Karang Anyar, sebuah lembaga pendidikan swasta menggunakan Islam Terpadu yang berlokasi di Jl. Syahrial, Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Sejak didirikan pada tahun 1978, institusi ini telah berhasil meraih akreditasi B dengan fokus utama pada pengembangan karakter serta penanaman nilai-nilai Islam guna membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berwawasan luas, dan kompeten dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal tersebut sejalan dengan visi MIM 10 Karang Anyar, yaitu mewujudkan peserta didik yang religius (Islami), berbudi pekerti luhur, cerdas, serta mampu bersaing.

Upaya berkelanjutan dalam memperkuat nilai-nilai Islam Terpadu di MIM 10 Karang Anyar diwujudkan melalui integrasi berbagai kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan salat Dhuha dan Zuhur berjemaah, peringatan hari besar Islam dan nasional, pembiasaan tadarus Al-Qur'an, aktivitas kerohanian, serta pengelolaan majalah dinding (*mading*). Di sisi lain, guna memastikan proses pembelajaran tetap terarah dan selaras dengan kurikulum nasional, pihak madrasah secara rutin melaksanakan

program pembinaan kurikulum. Hal ini mencakup penyusunan modul pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu per semester maupun per tahun, berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta mengimplementasikan penggalan modul dan silabus sesuai dengan standar isi yang ditetapkan oleh BSNP.

Guna mewujudkan standar pembelajaran yang berkualitas, MIM 10 Karang Anyar didukung oleh 30 tenaga pendidik dan kependidikan, yang terdiri dari 8 guru PNS, 19 guru non-PNS, seorang staf tata usaha, seorang operator, serta seorang penjaga sekolah. Institusi ini dipimpin oleh Bapak Burhan Fajri, S.Pd.I., yang telah menjabat sejak tahun 2018 hingga saat ini.

Pada tahun ajaran 2025/2026, tercatat sebanyak 390 peserta didik yang terbagi ke dalam 15 rombongan belajar (rombel), dengan rincian: 3 rombel untuk kelas I, II, dan III; serta 2 rombel untuk kelas IV, V, dan VI. Selain sumber daya manusia, sekolah juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, meliputi ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, UKS, perpustakaan, ruang serbaguna, koperasi, fasilitas sanitasi (WC dan tempat wudu), lapangan olahraga, mushola, serta peralatan penunjang kegiatan belajar-mengajar yang lengkap.

Identitas nama sekolah sebagai berikut :

Nama Sekolah : MIM 10 Karang Anyar

Alamat Sekolah : JL.Syahrial

a) Kelurahan : Karang Anyar

b) Kecamatan : Curup Timur

c) Kabupaten : Rejang Lebong

d) Provinsi : Bengkulu

e) Kode Pos : 39116

f) Telepon : -

g) Email : -

1. Visi/Misi Sekolah

a) Visi

Terwujudnya peserta didik siswi MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b). Misi

- 1) Meningkatkan mutu dan daya saing pada madrasah.
- 2) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien dan efektif serta visioner.
- 3) Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong.
- 4) Mengefektifkan waktu belajar.
- 5) Disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
- 6) Mengembangkan disiplin peserta didik.

2. Struktur Sekolah

Tabel 4.1
Struktur Sekolah

No	Nama	Guru/Wali Kelas
1	Burhan Fajri.S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Amri Jaya.S.Pd.I	Komite
3	Sofyan Sori A1	Ketua Yayasan
4	Ida Laila, M.Pd	Waka Kurikulum
5	Asmarawati,S.Pd.I	Wakil K.Humas
6	Andika Saputra, S.Pd.I	Waka Kesiswaan
7	Tesmil Yanti, S.Pd.I	Operator
8	Satria Darmawan, S.Pd.I	Wali Kelas VI B
9	Asmarawati, S.Pd.I	Wali Kelas VI A
10	Andika Saputra, S.Pd.I	Wali Kelas IV C
11	Anita Purnama, S.Pd	Wali Kelas V B
12	Nova Diani, S.Pd.I	Wali Kelas III B
13	Ida Laila, M.Pd	Wali Kelas V A
14	Resti Restyowati, S.Pd	Wali Kelas IV B
15	Zahara Ilbatul, S.Pd.I	Wali Kelas III A
16	Imelda Aprilia, S.Pd.I	Wali Kelas IV A
17	Yuniarti, S.Pd	Wali Kelas III C
18	Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I	Wali Kelas II B
19	Wulandari Tri Gustiani, S.Pd	Wali Kelas I C
20	Marini, S.Pd	Wali Kelas I A
21	Fadillah, M.Pd	Wali Kelas 1 B
22	Miftahul Yanah, S.Pd	Wali Kelas II C
23	Merisa Kirana, S.Pd	Wali Kelas 1I A

Tabel 4.2
Struktur Guru Bidang Studi

Struktur Bidang Studi	
1. Edi Munandar, S.Pd.I	6. Tri Putri Utami, S.Pd
2. Repi Paladiva, S.Pd	7. Resti Restyowati, S.Pd
3. Singge, S.Pd	8. Ilham Oka Saputra, S.Pd
4. Ario Sajidiantito, S.Pd	9. Aditya Lian Pradana, S.Pd
5. Febri Yanti, S.Pd	

3. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

a. Rekapitulasi Tenaga Pendidik

Penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada peran aktif berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Dalam konteks ini, tenaga pendidik memiliki kontribusi signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Saat ini, MIM 10 Karang Anyar didukung oleh 30 orang tenaga pendidik dan kependidikan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Jumlah Pendidik
Mi Muhammadiyah 10 Karang Anyar

No	Nama	Jenjang Pendidikan & Jurusan	Ket	Guru / Wali Kelas
1	Burhan Fajri, S.Pd.I	S1 PAI	ASN	Kepala Madrasah
2	Elli Rosmala Dewi, S.Pd.I	S1 PAI	ASN	Guru
3	Asmarawati, S.Pd.I	S1 PAI	ASN	Wali Kelas
4	Marfu'ah, S.Pd.I	S1 PAI	ASN	Guru
5	Marini, S.Pd.I	S1 BK	ASN	Wali Kelas
6	Ida Laila, M.Pd	S2 MPI	ASN	Wali Kelas
7	Zahara Iibatul, S.Pd.I	S1 PGMI	ASN	Wali Kelas

8	Satria Darmawan,S.Pd	S1 Pendidikan Matematika	ASN	Wali Kelas
9	Tesmil Yanti, S.Pd.I	S1 Ekonomi Akuntansi	GTY	Wali Kelas
10	Revi Paladipa, S.Pd.I	S1 Bahasa Inggris	GTY	Guru
11	Rudi Hartono, S.Pd.I	S1 PAI	GTY	Guru
12	Nova Diani, S.Pd.I	S1 PGMI	GTY	Wali Kelas
13	Merisa Kirana, S.Pd	S1 Bahasa Arab	GTY	Wali Kelas
14	Andika Saputra, S.Pd.I	S1 PAI	GTY	Wali Kelas
15	Febri Yanti, S.Pd	S1 Bahasa Arab	GTY	Guru
16	Anita Purnama, S.Pd	S1 PAI	GTY	Wali Kelas
17	Yuniarti, S.Pd	S1 PAI	GTY	Wali Kelas
18	Miftahul Yanah, S.Pd	S1 PAI	GTY	Wali Kelas
19	Imelda Aprilia, S.Pd.	S1 PAI	GTY	Wali Kelas
20	Aryo sajidiantito, S.Pd	S1 PAI	GTY	Guru
21	Wulandari Tri Agustiani, S.Pd	S1 PAI	GTY	Wali Kelas
22	Fadillah , M.Pd	S2	GTY	Wali Kelas
23	Singge Saputra	S1 PGMI	GTY	Guru
24	Ilham Oka Saputra, S.Pd	S1 PAI	GTY	Guru
25	Edi Munandar, S.Pd	S1 BK	GTY	Guru
26	Resty Restyowati, S.Pd	S1 Pendidikan Biologi	GTY	Wali Kelas
27	Rika Melianita,A,Md	D3 Manajemen Informatika	GTY	Operator
28	Aditya Lian Pradana,S,Pd	S1 Bahasa Arab	GTY	Guru
29	Tri Putri Utami, S.Pd	S1 PGMI	GTY	Guru
30	Zulkarnain, Ama.Pi	D2 Perikanan	PTY	Satpam

b. Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan data rekapitulasi peserta didik di MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar untuk tahun ajaran 2025/2026, tercatat total sebanyak 390 siswa. Berikut adalah rincian jumlah peserta didik tersebut sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik
Mi Muhammadiyah 10 Karang Anyar

No	Kelas	Lokal	L	P	Jumlah
1	I	A	14	11	25
		B	14	13	27
		C	9	16	25
2	II	A	13	11	24
		B	14	11	25
		C	7	17	24
3	III	A	9	13	22
		B	12	11	23
		C	8	14	22
4	IV	A	10	15	25
		B	11	14	25
		C	16	9	25
5	V	A	12	10	22
		B	13	9	22
6	VI	A	12	14	26
		B	10	18	28
Jumlah			184	206	390

4. Sarana Dan Prasarana

a. Jumlah dan Konsisi Ruang

Tabel 4.5
Rekapitulasi Jumlah Bangunan Dan Kondisi Ruang Mi
Muhammadiyah 10 Karang Anyar

No	Nama Bangunan	Jml	Kondisi				Keterangan		
			R R	R S	R B	B	Rombel	Cukup	Kurang
1	Ruang Kelas	16	-	-	-	2	-	-	Kurang
2	Ruang Pendidik	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
3	Ruang Kepala	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
4	Ruang TU	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
5	Ruang BP	-	-	-	-	-	-	-	Kurang
6	Ruang UKS	1	-	-	-	1	-	-	Kurang
7	Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	Kurang
8	Lab IPA	-	-	-	-	-	-	-	Kurang
	Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	Kurang
	Komputer	1	-	-	-	1	-	-	Kurang
	Media	-	-	-	-	-	-	-	-
	Keterampilan	-	-	-	-	-	-	-	-
	Ruang Serbaguna	1	-	1	-	-	-	-	Kurang
	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Rumah Pendidik	-	-	-	-	-	-	-	-
10	MES	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Rumah Penjaga	-	-	-	-	-	-	-	-
12	WC Guru	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
13	WC Siswa	3	-	-	-	3	-	Cukup	-
14	Pagar	1	-	-	-	1	-	Cukup	-
15	Mushollah	1	-	-	-	1	-	-	Kurang
16	Ruang Koperasi	1	-	-	-	1	-	-	Kurang
17	Tempat Wudhu	1	-	-	-	1	-	-	Kurang
18	Dapur	1	-	-	-	1	-	Cukup	-

b. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Tabel 4.6
Rekapitulasi Jumlah Dan Kondisi Buku Pelajaran Mi
Muhammadiyah 10 Karang Anyar

No	Nama Buku	Kondisi Buku				Jumlah
		RR	RS	RB	B	
1	Buku Pelajaran Pendidikan Agama	-	-	-	-	-
	a. Bahasa Arab	-	-	-	48	48
	b. Al-Quar'an Hadist	-	-	-	47	47
	c. Fiqih	-	-	-	34	34
	d. SKI	-	-	-	24	24
	e. Aqidah Akhlak	-	-	-	46	46
2	PKN	-	-	-	47	47
3	Bahasa Indonesia	-	-	-	100	100
4	Matematika	-	-	-	60	60
5	IPA	-	-	-	60	60
6	IPS	-	-	-	60	60
7	Mulok	-	-	-	9	9
8	Penjas	-	-	-	6	6
9	SBDP	-	-	-	6	6

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *Quasi-Eksperimental* dengan desain *pretest-posttest control group* di MIM 10 Karang Anyar. Dengan melibatkan 50 siswa kelas IV sebagai sampel, studi ini menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* yang dipadukan dengan media Pirakeya.

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Media Pirakeya pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIM 10 Karang Anyar

Sebelum proses perlakuan (*treatment*) dimulai, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* (tes awal). Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar siswa melalui 20 butir soal pilihan ganda pada mata pelajaran IPA, khususnya pada materi keberagaman budaya di Indonesia.

Tabel 4.7
Hasil Nilai Pre-Test

No	Kelas IV A (Eksperimen)	Kelas IV B (Kontrol)
1	70	65
2	60	45
3	60	55
4	40	55
5	75	60
6	50	45
7	60	55
8	75	70
9	65	60
10	75	65
11	55	65
12	50	65
13	70	50
14	65	60
15	55	50
16	65	70
17	40	40
18	70	65
19	45	40
20	55	45
21	55	70
22	60	70

23	55	45
24	60	50
25	70	55
Rata-rata	60	56,6

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui perolehan nilai minimum (terkecil) dan maksimum (terbesar) dari *pre-test* siswa kelas IV A MIM 10 Karang Anyar. Nilai-nilai tersebut disajikan secara rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil belajar siswa

No.	Keterangan	Pre-Test IV A	Pre-Test IV B
1.	Nilai Terendah	40	40
2.	Nilai Tertinggi	75	70
	Rata-rata	60	56,6

Merujuk pada Tabel 4.8 di atas, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa siswa kelas IV A memperoleh nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75, dengan capaian rata-rata sebesar 60. Sementara itu, kelas IV B mencatatkan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 70, dengan perolehan rata-rata sebesar 56,6.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Media Pirakeya pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIM 10 Karang Anyar

Setelah pelaksanaan *pre-test*, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya

selama proses pembelajaran. Selanjutnya, *post-test* (tes akhir) dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa, dengan perolehan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Nilai Pos-Test

No	Kelas IV A (Eksperimen)	Kelas IV B (Kontrol)
1	100	90
2	90	70
3	95	60
4	75	70
5	80	75
6	60	90
7	90	60
8	85	70
9	95	70
10	100	85
11	95	70
12	80	70
13	60	65
14	90	80
15	85	70
16	75	85
17	70	60
18	90	80
19	60	50
20	80	60
21	70	85
22	80	80
23	85	65
24	80	70
25	80	50
Rata-rata	82	71,2

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui perolehan nilai minimum dan maksimum dari *post-test* siswa kelas IV A serta

kelas IV B di MIM 10 Karang Anyar. Rincian nilai tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil belajar

No.	Keterangan	Post-Test IV A	Post-Test IV B
1.	Nilai Terendah	60	50
2.	Nilai Tertinggi	100	90
Rata-rata		82	71,2

Merujuk pada Tabel 4.10 di atas, hasil post-test menunjukkan bahwa siswa kelas IV A memperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100, dengan capaian rata-rata sebesar 82. Sementara itu, kelas IV B mencatatkan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 90, dengan perolehan rata-rata sebesar 71,2.

Tabel 4.11
Distribusi Pengaruh Model Pembelajaran Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol.

No	Skor	Kelas Eksperimen		Skor	Kelas Kontrol	
		Fi	%		Fi	%
1	90-100	9	36,0	90-100	2	8,0
2	80-85	9	36,0	80-85	6	24,0
3	70-75	4	16,0	70-75	9	36,0
4	60-65	3	12,0	60-65	6	24,0
5	50-55	0	00,0	50-55	2	8,0
Jumlah		25	100		100	

Mean	82.00	Mean	71.20
Median	80.00	Median	70.00
Mode	80	Mode	70
Std.Devation	11.726	Std.Devation	11.206
Range	40	Range	40
Minimum	60	Minimum	50
Maximum	100	Maximum	90

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,00 dengan rentang skor antara 60 hingga 100. Di sisi lain, kelas kontrol mencatatkan nilai rata-rata yang lebih rendah, yaitu 71,20, dengan rentang skor dari 50 sampai 90.

Selain itu, nilai standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 11,726 terpantau lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki variabilitas yang lebih tinggi atau lebih menyebar dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian akhir kelas eksperimen mengungguli kelas kontrol

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Media Pirakeya Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIM 10 Karang Anyar

Pasca-pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, tahapan berikutnya adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIM 10 Karang Anyar. Namun, sebelum dilakukan uji hipotesis untuk menarik kesimpulan tersebut, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas harus dipenuhi terlebih dahulu.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Keseluruhan proses kalkulasi data tersebut dianalisis dengan berbantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

1. Uji Normalitas

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen	.116	25	.200*	.947	25	.213
	Post -Test Eksperimen	.152	25	.138	.939	25	.143
	Pre-Test Konvensional	.163	25	.086	.922	25	.056
	Post -Test Konvensional	.183	25	.031	.946	25	.206

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,213 ($> 0,05$), sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen mencapai 0,143 ($> 0,05$). Sementara itu, nilai signifikansi *pre-test* kelas kontrol tercatat sebesar 0,056 ($> 0,05$) dan nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 0,206 ($> 0,05$). Merujuk pada keseluruhan paparan data pada Tabel 4.12, baik uji *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* secara konsisten menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 untuk semua kelompok data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.13

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.079	1	48	.780
	Based on Median	.149	1	48	.701
	Based on Median and with adjusted df	.149	1	48.000	.701
	Based on trimmed mean	.071	1	48	.790

Berdasarkan output SPSS Versi 25 pada Tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada baris Based on Mean sebesar 0,780. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,780 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tersebut bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian terbukti memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, tahapan analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji-t (*t-test*). Pengujian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap capaian hasil belajar IPAS siswa kelas IV di MIM 10 Karang Anyar.

Tabel 4.14
Uji t-test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest_Kontrol	25	71.20	11.206	2.241
	Posttest_Eksperimen	25	82.00	11.726	2.345

Tabel 4.15

Hasil Uji hipotesis(t)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_ Belajar	Equal variances assumed	.079	.780	-3.329	48	.002	-10.800	3.244	-17.322	-4.278
	Equal variances not assumed			-3.329	47.902	.002	-10.800	3.244	-17.323	-4.277

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.14, capaian rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 82,00 terpantau lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (konvensional) yang berada di angka 71,20. Untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut, dilakukan uji independent sample t-test sebagaimana disajikan pada Tabel 4.15. Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002, yang berada di bawah ambang batas signifikansi ($0,002 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MIM 10 Karang Anyar.

Secara metodologis, statistik deskriptif pada awal analisis berfungsi untuk memaparkan perbandingan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi secara visual antara kedua kelompok. Sementara itu, uji independent sample *t-test* berperan sebagai statistik inferensial untuk membuktikan apakah selisih rata-rata tersebut benar-benar signifikan secara statistik atau hanya kebetulan. Melalui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002, uji ini menegaskan bahwa keunggulan nilai kelas eksperimen atas kelas kontrol bersifat signifikan.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil penelitian disajikan guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai seluruh temuan data. Melalui rangkuman ini, dapat diidentifikasi langkah atau aspek tertentu yang memerlukan pembahasan serta analisis lebih mendalam. Adapun rekapitulasi data hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.16
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Variabel Penelitian	Nilai Pretest dan Posttest (Thitung)	Ttabel pada taraf 5% (0,05)	Interpretansi	Hasil Penulisan (Kesimpulan)
1	Penerapan Model pembelajaran <i>Group Investigation</i> terhadap hasil belajar siswa	3.329	2,01	H _a Diterima	Ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dan kelas yang tidak diberikan perlakuan
2	Penerapan Model pembelajaran <i>Group Investigation</i> terhadap hasil belajar siswa	0,002	0,05	H _a Diterima	Ada pengaruh pada model pembelajaran <i>Group Investigation</i> terhadap hasil belajar siswa

C. Pembahasan

Penelitian ini memanfaatkan model pembelajaran *Group Investigation* yang diasumsikan dapat menstimulasi keaktifan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui analisis data, dibuktikan bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Temuan ini menjadi bukti nyata bahwa integrasi model pembelajaran *Group Investigation* dan media Pirakeya berdampak positif terhadap hasil belajar IPAS. Selaras dengan temuan tersebut, Sisma Riska Azis mengemukakan bahwa implementasi model pembelajaran *Group Investigation* berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Keterlibatan langsung siswa dalam tahapan penyelidikan membuat pembelajaran terasa lebih bermakna, yang pada akhirnya mempermudah siswa dalam memahami serta mengingat materi dalam jangka panjang.⁷⁰ Penelitian ini dilaksanakan di MIM 10 Karang Anyar dengan menetapkan kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Studi ini bertujuan untuk menguji perbedaan serta pengaruh hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model

⁷⁰ Sisma Riska Azis, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*, Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020, hlm. 65.

pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya dengan siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional. Evaluasi hasil belajar siswa diukur menggunakan instrumen tes pilihan ganda yang terlebih dahulu melalui tahap uji analisis butir soal. Uji prasyarat instrumen tersebut meliputi analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Berdasarkan hasil analisis butir soal, diperoleh 20 soal yang memenuhi kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, 20 butir soal pilihan ganda tersebut ditetapkan sebagai instrumen final dalam pengumpulan data penelitian.

Pada pertemuan awal, peneliti menyelenggarakan pre-test untuk mengukur kemampuan dasar siswa sebelum intervensi model pembelajaran dilakukan. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya. Dalam proses ini, peserta didik dibimbing untuk mencermati dan menyelesaikan persoalan berdasarkan sintaks atau langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran *Group Investigation*.

Pertemuan selanjutnya difokuskan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mendalami tahapan-tahapan investigasi tersebut secara mandiri. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan, peneliti memberikan post-test di akhir pertemuan guna mengevaluasi pengaruh model pembelajaran

terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut, berikut dipaparkan pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan :

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIM 10 Karang Anyar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MIM 10 Karang Anyar antara sebelum dan sesudah penerapan model *Group Investigation* berbantuan media Pirakeya. Perbandingan nilai tersebut dipaparkan secara rinci sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	70	100	65	90
2	60	90	45	70
3	60	95	55	60
4	40	75	55	70
5	75	80	60	75
6	50	60	45	90
7	60	90	55	60
8	75	85	70	70
9	65	95	60	70
10	75	100	65	85
11	55	95	65	70
12	50	80	65	70
13	70	60	50	65

14	65	90	60	80
15	55	85	50	70
16	65	75	70	85
17	40	70	40	60
18	70	90	65	80
19	45	60	40	50
20	55	80	45	60
21	55	70	70	85
22	60	80	70	80
23	55	85	45	65
24	60	80	50	70
25	70	80	55	50

Merujuk pada Tabel 4.17 mengenai hasil kalkulasi nilai rata-rata, diketahui bahwa skor pre-test kelas eksperimen yang semula berada di angka 60,00 berhasil meningkat menjadi 82,00 pada saat post-test. Pada kelas eksperimen ini, rentang nilai pre-test berkisar antara 40 hingga 75, sedangkan rentang nilai post-test bergerak dari 60 sampai 100. Di sisi lain, capaian rata-rata pre-test untuk kelas kontrol tercatat sebesar 56,60 dan mengalami peningkatan menjadi 71,20 pada tahap post-test, dengan sebaran nilai terendah 50 dan nilai tertinggi mencapai 90.

Jika ditinjau dari selisihnya, lonjakan rata-rata nilai pada kelas eksperimen menyentuh angka 22,00 poin, sementara kelas kontrol hanya mencatatkan kenaikan sebesar 14,60 poin. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua kelompok sama-sama menunjukkan progres hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai, akselerasi peningkatan yang ditunjukkan oleh kelas eksperimen jauh lebih signifikan daripada kelas kontrol. Oleh karena

itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlakuan pembelajaran yang diimplementasikan pada kelas eksperimen memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi dalam mendongkrak pemahaman siswa dibandingkan dengan metode yang diterapkan pada kelas kontrol.

Temuan empiris ini selaras dengan hasil studi yang dilakukan oleh Ai Nidaul Hasanah, yang mengonfirmasi bahwa peserta didik yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Group Investigation* menunjukkan peningkatan capaian belajar yang lebih optimal daripada kelompok siswa yang mendapatkan model pembelajaran konvensional⁷¹. Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip dasar teori konstruktivisme yang diusung oleh Piaget dan Vygotsky.

Kedua tokoh tersebut menekankan bahwa pengetahuan akan lebih mudah diinternalisasi apabila siswa secara aktif mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial di dalam kelas. Dalam perspektif ini, siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan sebagai pusat pembelajaran (*student-centered*) yang membangun konsep melalui pengamatan nyata dan kolaborasi kelompok.

Selaras dengan pandangan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Rambe dkk. juga menunjukkan bahwa integrasi

⁷¹ Ai Nidaul Hasanah, *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Georafflesia*, Vol. 7 No. 1, 2022, hlm. 45–52.

multimedia interaktif dalam model pembelajaran kooperatif seperti *Group Investigation* efektif dalam mendongkrak capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Kehadiran media pembelajaran ini terbukti mampu memicu keaktifan siswa selama proses diskusi kelompok sekaligus memperkokoh pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang lebih konkret dan visual.⁷²

Di samping itu, pemanfaatan media pembelajaran konkret ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* dari Gardner. Adanya variasi media seperti visual, kinestetik, dan interpersona memfasilitasi siswa untuk menyerap informasi melalui ragam kecerdasan yang mereka miliki. Alhasil, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal, menyeluruh, dan efektif.⁷³

Oleh karena itu, integrasi antara model pembelajaran *Group Investigation* dan media pembelajaran konkret seperti Pirakeya dipercaya mampu mendongkrak keaktifan, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh adanya perbedaan capaian belajar siswa sebelum dan setelah implementasi model tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*.

⁷² Rambe, Y. S., dkk. 2024. *Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Guru Kita*, UNIMED, hlm. 7-10

⁷³ Gardner, Howard. 2011. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, hlm. 9–34

2. Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di MIM 10 Karang Anyar.

Berdasarkan hasil analisis uji t (*independent sampel test*) dapat diperoleh nilai Sig.2(-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$ sesuai dengan kriteria uji t-test jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap capaian belajar siswa kelas IV A dan IV B di MIM 10 Karang Anyar. Sebagai bagian dari pendekatan kooperatif, model pembelajaran *Group Investigation* ini pada dasarnya berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik melalui aktivitas investigasi kelompok.⁷⁴ Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berkontribusi positif dalam mengasah keterampilan sosial dan kolaborasi siswa. Melalui pembentukan kelompok yang heterogen, siswa dituntut untuk saling menghormati perbedaan pandangan, bergotong-royong, serta menciptakan komunikasi yang interaktif dan efektif antaranggota.⁷⁵

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memberikan sumbangsih besar dalam mewujudkan proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan

⁷⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017, hlm. 213.

⁷⁵ Ibid..., hlm. 215.

bermakna. Oleh karena itu, model ini sangat tepat diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar, terutama dalam muatan pelajaran IPAS. Temuan ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Rahmadani dkk., yang mengonfirmasi bahwa penerapan *Group Investigation* secara berkelompok pada mata pelajaran IPAS berdampak signifikan terhadap capaian belajar siswa. Selain itu, hasil studi ini turut memperkuat bukti bahwa model tersebut mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.⁷⁶

Hasil ini senada dengan riset yang dilakukan oleh Widiana dan Jampel, yang menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media visual piramida mampu mendongkrak capaian belajar siswa pada mata pelajaran IPA.⁷⁷ Hasil ini sejalan dengan penelitian Fawaid dkk. yang mengonfirmasi bahwa penggunaan media visual berbentuk piramida memberikan dampak positif bagi capaian belajar siswa di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan media tersebut mampu mentransformasikan materi yang abstrak menjadi konsep yang konkret dan lebih mudah dicerna oleh siswa.⁷⁸

⁷⁶ Rahmadani, dkk. 2024. *Pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. hlm.1-8

⁷⁷ I Wayan Widiana dan I Nyoman Jampel, *Pengaruh Model Group Investigation Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar IPA*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 2021, hlm. 45–52

⁷⁸ Fawaid, A. N., Prayogo, Q., & Ridho, M. L. M., *Penggunaan Media Visual Piramida dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6 No. 1, 2025.hlm.45

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan ini diperkuat oleh hasil uji-t (*independent sample t-test*) yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap capaian belajar siswa kelas IV A dan IV B di MIM 10 Karang Anyar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dianalisis, dan mengenai pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di MIM 10 Karang Anyar dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang siswa yang diberikan perlakuan dan tidak diberikan perlakuan. Perbedaan ini dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 75 dengan nilai rata-rata 60 dan untuk *pretest* kelas kontrol sebesar 70 dengan nilai rata-rata 56,6. Sedangkan untuk *posttest* kelas eksperimen sebesar 100 dengan nilai rata-rata 82 dan untuk *posttest* kelas kontrol sebesar 90 dengan nilai rata-rata 71,20.
2. Berdasarkan hasil analisis data dan uji t (*independent sampel test*) nilai t hitung dari hasil analisis lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan dengan H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan dengan terdapatnya pengaruh dan signifikan pada model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya terhadap

hasil belajar siswa dengan materi Keberagaman Budaya di Indonesia Pada kelas IV di MIM 10 Karang Anyar.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat berusaha dalam menyesuaikan Model pembelajaran agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang menekankan siswa terlibat aktif dalam berproses selama pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa dalam keterampilan yang dimiliki mereka dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti menyerahkan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran ini sebagai alternatif atau sarana guru dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Untuk dapat menjadi suatu pemasukan yang positif terhadap siswa dalam mengembangkan juga meningkatkan proses pembelajaran yang interaktif khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ips (IPAS) dan mata pelajaran lainnya, serta dapat memotivasi guru dalam menerapkan model pembelajaran ini.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti ini dapat dikembangkan dalam mengintegrasikan model pembelajaran *Group Investigation* menggunakan media Pirakeya dengan media digital yang lebih interaktif seperti simulasi online untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS maupun pada mata pelajaran yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhaimin. 2022. Studi Analisis Terhadap Ilmu Pengetahuan Sains dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*.
- Anas Sudijono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andriyani, R., & Suryani, N. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, R., & Yulianti, K. 2021. Media Visual dalam Bentuk Piramida untuk Pembelajaran Tematik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*.
- Azmi Zakiyya Pratami, Suhartono, & Mohammad Salimi. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*.
- Darwyan Syah. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Daryanto. 2016. *Penilaian Autentik: Instrumen Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deci, Edward L., & Ryan, Richard M. 2017. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Deci, Edward L., dan Richard M. Ryan. 1985. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.

- Departemen Agama RI. 2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Madrasah.
- Diana Rai Arsita, dkk. 2020. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Konkret. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Ramlan. 2016. Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasi pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
- Fawaid, A. N., Prayogo, Q., & Ridho, M. L. M. 2025. Penggunaan Media Visual Piramida dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Fitriani, Y., & Ananda, R. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Gardner, Howard. 2011. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gusti Ayu Dewi Setiawati. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Lingkungan Sekitar pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Tulangampiang Denpasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Gusti Komang Sudarta. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Siswa Kelas VI. *Journal of Education Action Research*.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, Nani. 2014. Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda.
- Hasanah, Ai Nidaul. 2022. Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Georafflesia*.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- I Wayan Widiana & I Nyoman Jampel. 2021. Pengaruh Model *Group Investigation* Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*

- Ibrahim, M., & Nur, M. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ika & Windy Dian Sari. 2022. Model-Model Pengembangan Teknologi Pembelajaran. *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan*.
- Kadek Sri Trisna Devi, I Made Citra Wibawa, & I Kadek Agus Sudiandika. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. *Capaian Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar (Kurikulum Merdeka)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nurzakiah Simangunsong, Maulida Rizqia, & Mikyal Hardiyati. 2023. Analisis Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam Pembelajaran Sains MI/SD. *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Pratama, Rio Isham, Herman Subarjah, & Nurdinah Hanifah. 2020. Pemahaman Guru terhadap Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SD Negeri Cigadog II. *Jurnal Pena Ilmiah*.
- Purwanto. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadani, dkk. 2024. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Rambe, Y. S., dkk. 2024. Pengembangan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Kita*, Universitas Negeri Medan
- Ratna Wilis Dahar. 2007. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Roscoe, dalam Uma Sekaran. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.

- Rostina Sundayana. 2018. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. 2018. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sarumaha, Martiman S., Rebecca Evelyn Laiya, Anita Zagoto, Murnihati Sarumaha, Darmawan Harefa, Indah Permata Sari Lase, Baziduhu Laia, Yohanna Theresia Venty Fau, dan Kaminudin Telaumbanua. 2023. *Model-Model Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Sharan, Yael, dan Shlomo Sharan. 1995. *Expanding Cooperative Learning Through Group Investigation*. New York: Teachers College Press.
- Sisma Riska Azis. 2020. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, M. Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.

- Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vygotsky, Lev. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Widiana, I Wayan, & Jampel, I Nyoman. 2021. Pengaruh Model *Group Investigation* Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Uji Coba Soal DI Kelas IV C

No.Urut Siswa																																
	soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	soal 21	soal 22	soal 23	soal 24	soal 25	soal 26	soal 27	soal 28	soal 29	soal 30	Total	
1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	22
2	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	9	
3	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	12	
4	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	10
5	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	10
6	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	22
7	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	15
8	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	10	
9	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	15
10	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	13
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	25
12	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	23
13	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	19

14	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	19	
15	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
16	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	14		
17	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	
18	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
19	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	8	
20	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	18	
21	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	14	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
23	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	19	
24	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
25	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	8	

Soal08	Pearson	.066	.268	.000	-	.263	.115	.033	1	.333	.333	.033	.294	.167	.523	.395	.442	.312	-	-	.068	.131	.312	.140	.306	.218	-	.033	-.272	.428	.333	.461*	
	Correlation				.102										**		*		.035	.134						.099				*			
	Sig. (2-tailed)	.755	.196	1.000	.627	.204	.585	.877		.103	.103	.877	.153	.426	.007	.051	.027	.129	.868	.524	.747	.533	.129	.504	.137	.295	.639	.877	.188	.033	.103	.020	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal09	Pearson	.230	.076	.204	-	.263	.115	.196	.333	1	.167	-	.458	.167	.360	.395	.272	.312	.315	-	.238	.131	.089	.140	.306	.218	.230	.196	-.102	.263	.333	.502*	
	Correlation				.272							.131	*						.134														
	Sig. (2-tailed)	.268	.716	.328	.188	.204	.585	.347	.103		.426	.533	.021	.426	.078	.051	.188	.129	.125	.524	.252	.533	.672	.504	.137	.295	.268	.347	.627	.204	.103	.011	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal10	Pearson	.263	.115	.408	.102	.395	-	.294	.333	.167	1	.294	.196	.167	.131	.263	.578	.356	.035	.134	.102	.360	.134	.385	.268	-	.263	.131	-.068	.395	.000	.550**	
	Correlation			*			.115									**									.036								
	Sig. (2-tailed)	.204	.585	.043	.627	.051	.585	.153	.103	.426		.153	.347	.426	.533	.204	.002	.080	.868	.524	.627	.078	.524	.057	.196	.863	.204	.533	.747	.051	1.000	.004	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal11	Pearson	.206	-	.280	.280	.116	-	-	.033	-	.294	1	.282	.360	.038	-	.053	.017	-	.017	-	-	.017	.027	-	-	.206	-	.280	.277	-	.178	
	Correlation		.210				.165	.122		.131						.116			.144		.053	.199		.165	.064		.122			.131			
	Sig. (2-tailed)	.322	.314	.175	.175	.580	.431	.562	.877	.533	.153		.172	.078	.855	.580	.800	.934	.492	.934	.800	.341	.934	.896	.431	.760	.322	.562	.175	.179	.533	.395	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal12	Pearson	.439*	.210	.120	.053	.045	-	.282	.294	.458	.196	.282	1	.458	.442	.439	.447	.201	-	-	.554	.199	.419*	.316	-	-	.277	.282	.220	.368	.621	.642**	
	Correlation					.210				*				*	*	*	*			.199	.017	**			.022	.114					**		

	Sig. (2-tailed)	.028	.314	.567	.800	.830	.314	.172	.153	.021	.347	.172		.021	.027	.028	.025	.336	.340	.934	.004	.341	.037	.124	.915	.587	.179	.172	.290	.071	.001	.001
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal13	Pearson	.230	-	.000	-	-	.115	-	.167	.167	.167	.360	.458	1	.033	.066	.272	-	-	.089	.068	-	.312	.140	-	.036	-	-	.068	.592	.167	.245
	Correlation		.115		.102	.066		.131					*					.134	.210			.196			.076		.263	.131		**		
	Sig. (2-tailed)	.268	.585	1.000	.627	.755	.585	.533	.426	.426	.426	.078	.021		.877	.755	.188	.524	.314	.672	.747	.347	.129	.504	.716	.863	.204	.533	.747	.002	.426	.237
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal14	Pearson	.368	.352	.080	-	.277	-	.359	.523	.360	.131	.038	.442	.033	1	.529	.220	.236	.027	-	.447	.122	.236	-.144	.397	-	.206	.038	-.220	.277	.360	.482*
	Correlation			.053		.352			**			*		**					.201	*				*	.064							
	Sig. (2-tailed)	.071	.084	.704	.800	.179	.084	.078	.007	.078	.533	.855	.027	.877		.007	.290	.256	.896	.336	.025	.562	.256	.492	.049	.760	.322	.855	.290	.179	.078	.015
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal15	Pearson	.351	.257	.161	-	.299	-	.529	.395	.395	.263	-	.439	.066	.529	1	.510	.387	.090	-	.497	.277	.167	.263	.309	.014	.188	.368	-.007	.461	.395	.648**
	Correlation			.175		.068	**				.116	*		**		**			.053	*									*			
	Sig. (2-tailed)	.086	.216	.442	.404	.147	.747	.007	.051	.051	.204	.580	.028	.755	.007		.009	.056	.669	.802	.012	.179	.425	.205	.132	.946	.367	.071	.975	.020	.051	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
Soal16	Pearson	.175	.164	.042	.042	.329	-	.053	.442	.272	.578	.053	.447	.272	.220	.510	1	.327	-	.100	.215	.280	.327	.336	.421	-	.175	.220	-.132	.329	.272	.549**
	Correlation					.164			*		**		*		**				.200					*	.089							
	Sig. (2-tailed)	.404	.434	.843	.843	.108	.434	.800	.027	.188	.002	.800	.025	.188	.290	.009			.110	.338	.634	.301	.175	.110	.101	.036	.672	.404	.290	.530	.108	.188

Lampiran 3

Uji Soal Valid

No Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig	Valid/Tidak Valid
Soal 1	0.568	0,003	Valid
Soal 2	0.453	0,023	Valid
Soal 3	0.601	0,001	Valid
Soal 4	0.152	0,467	Tidak Valid
Soal 5	0.523	0,007	Valid
Soal 6	0.058	0,785	Tidak Valid
Soal 7	0.535	0,006	Valid
Soal 8	0.461	0,020	Valid
Soal 9	0.502	0,011	Valid
Soal 10	0.550	0,004	Valid
Soal 11	0.178	0,395	Tidak Valid
Soal 12	0.642	0,001	Valid
Soal 13	0.245	0,237	Tidak Valid
Soal 14	0.482	0,015	Valid
Soal 15	0.648	0,000	Valid
Soal 16	0.549	0,004	Valid
Soal 17	0.603	0,001	Valid
Soal 18	0.212	0,309	Tidak Valid
Soal 19	0.009	0,967	Tidak Valid
Soal 20	0.579	0,002	Valid
Soal 21	0.457	0,022	Valid

Soal 22	0.351	0,085	Tidak Valid
Soal 23	0.509	0,009	Valid
Soal 24	0.351	0,085	Tidak Valid
Soal 25	0.218	0,294	Tidak Valid
Soal 26	0.488	0,013	Valid
Soal 27	0.535	0,006	Valid
Soal 28	0.263	0,205	Tidak Valid
Soal 29	0.576	0,003	Valid
Soal 30	0.515	0,008	Valid
Jumlah Valid : 20			
Jumlah Tidak Valid : 10 Nilai sig < 0,05			

Berdasarkan dari uji coba soal pilihan ganda di kelas IV C dengan jumlah 20 siswa, Maka dari soal 30 pilihan ganda tersebut dinyatakan **Valid** itu ada 20 soal dan 10 soal tidak valid. Jadi untuk Pre-Test dan Post-Test itu ada 20 soal pilihan ganda.

Lampiran 4

MODUL AJAR KIRIKULUM MERDEKA			
A. INFORMASI UMUM			
Eksperimen			
Nama Penyusun	: Eggen Gustina		
Instansi	: MIM 10 Karang Anyar		
Mata Pelajaran	: IPAS		
Materi	: Kekayaan Budaya Indonesia		
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)	Semester	: II (Genap)
Fase / Kelas	: B / IV (Empat)	Alokasi Waktu	: 2jp
Tahun Pelajaran	: 2025/2026		
Model Pembelajaran	: Group Investigation		
Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, Demonstrasi & Penugasan		
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka		
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler		
Karakteristik Peserta Didik	: Umum		
Jumlah Peserta Didik	: 25		
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bernalar kritis : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ➤ Mandiri : Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya ➤ Bergotong royong 		
Sarana & Prasarana	: Model pembelajaran yang dipakai adalah Group Investigation, Media PIRAKEYA (Piramida Keberagaman Budaya Indonesia) dan LKPD		
B. Komponen Inti			
1. Capaian Pembelajaran (CP)			
Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik Mendeskripsikan keragaman budaya dan keterkaitannya dengan kearifan lokal di daerahnya masing-masing yang ada di Indonesia.			
2. Tujuan Pembelajaran (TP)			
<ol style="list-style-type: none"> a. Menganalisis keragaman budaya dan keterkaitannya dengan kearifan lokal di daerahnya masing-masing yang ada di Indonesia. (C4) b. Menyebutkan keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. (C1) c. Mempresentasikan hasil masalah keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. (P3) d. Menyimpulkan hasil pemecahan masalah terkait materi keragaman budaya dan keterkaitannya dengan kearifan lokal di daerahnya masing-masing yang ada di Indonesia. (C5) 			
3. Pemahaman Bermakna			
Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan terkait keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.			
4. Pertanyaan Pemantik			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui tentang keberagaman budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia? 2. Bagaimana menyusun bentuk keberagaman budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia? 3. Bagaimana keterkaitan bentuk keberagaman dan kearifan lokal yang ada di Indonesia? 			
5. Kegiatan Pembelajaran			
A. Kegiatan Awal (10 Menit)			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran 3. Peserta didik diajak menyanyikan lagu "Profil Pelajar Pancasila" 4. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan jenis penilaian 			
B. Kegiatan Inti (50 Menit)			
Fase 1 Orientasi Peserta Didik terhadap Masalah			
<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi keragaman budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing yang ada di Indonesia. (<i>bernalar kritis</i>) - Guru mengaplikasikan media PIRAKEYA (Piramida Keberagaman Budaya Indonesia) agar siswa lebih mudah memahami materi tersebut dan peserta didik mengamati materi 			

<p>keberagaman budaya dan keragaman lokal di daerah masing-masing yang ada di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang materi keberagaman budaya dan keragaman lokal di daerah masing-masing yang ada di Indonesia. (<i>bermain kartu</i>) <p>Fase 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi. Masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik. - Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing (<i>berjamaah</i>) - Setiap kelompok memilih satu berita/wilayah pada Media Pustaka tersebut - Guru membagikan LKPD untuk tiap-tiap kelompok - Peserta didik mulai menggali dari gambar Pada Piramida Pimoseya tersebut tentang keberagaman budaya dan keragaman lokal di daerah masing-masing. - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari strategi yang terbaik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran materi keberagaman budaya dan keragaman lokal di daerah masing-masing yang ada di Indonesia. <p>Fase 3 : Membimbing penyelidikan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan LKPD yang telah diterima (<i>bermain kartu bergotongroyong</i>) - Peserta didik melakukan pengamatan terhadap gambar pada media Pustaka tersebut - Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk memberikan penilaian berupa observasi dan memberikan penjelasan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan saat proses diskusi kelompok <p>Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok maju kedepan untuk menyajikan hasil pengerjaannya dan menunjukkan bagian piramida milik mereka pada media Pustaka - Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kedepan sesuai dengan pilihannya masing-masing kelompok (<i>bersifat</i>) - Kelompok yang maju kedepan untuk memaparkan piramida mereka kembali ke posisi awal dan menjelaskan hasil investigasinya kepada teman sekelompoknya - Peserta didik dari kelompok lain menanggapi hasil presentasi (<i>bermain kartu</i>) - Guru memberikan pengantar berupa apresiasi kepada kelompok yang maju ke depan dan konfirmasi dari hasil presentasi kelompok <p>Fase 5 : Menganalisis dan mengvaliasi proses pemecahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tes evaluasi - Peserta didik mengerjakan soal evaluasi - Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil belajar
<p>C. Kegiatan Penutup (10 Menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan pengantar terhadap materi yang telah dipelajari 3. Doa
<p>d. Refleksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pada kegiatan observasi pelajaran yang dilakukan dapat mengarahkan dan membentukkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik? 2. Bagaimana respon peserta didik terhadap sarana dan prasarana (Model pembelajaran), Media Pustaka, dan tugas LKPD? 3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penggunaan materi atau bahan ajar yang disampaikan? 4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pengelolaan kelompok dalam pembelajaran? 5. Bagaimana konsentrasi peserta didik terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan? 6. Apakah alokasi waktu yang disediakan guru sudah cukup? 7. Apakah semua keseluruhan peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran? 8. Apakah sarana dan pengantar materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh peserta didik?

C. Lampiran
Bahan ajar/materi
Media Pembelajaran
Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
Evaluasi
Daftar Rujukan
Buku IPAS kelas IV
Amalia Fitri, dkk. (2021). <i>Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV</i> . Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Amalia Fitri, dkk. (2021). <i>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV</i> . Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kepala Madrasah
MIM 10 Karang Anyar



Ruchan Fatrii, S.Pd.I
NIP. 198011192009121002

Curup, 2026

Mahasiswa,

Eggen Gustina
Nim. 22591057

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA	
Konvensional	
A. INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	: Eggen Gustina
Instansi	: MIM 10 Karang Anyar
Mata Pelajaran	: IPAS
Materi	: Indonesia Kaya Budaya
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD)
	Semester : II (Genap)
Fase / Kelas	: B / IV (Empat)
	Alokasi Waktu : 2jp
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Model Pembelajaran	: Group Investigation
Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab, Ceramah, Diskusi, Demonstrasi & Penugasan
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler
Karakteristik Peserta Didik	: Umum
Jumlah Peserta Didik	: 25
Profil Pelajar Pancasila	: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Bernalar kritis : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan ✓ Mandiri : Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya ✓ Bergotong royong
Sarana & Prasarana	: Model pembelajaran yang dipakai adalah Group Investigation, Media PIRAKEYA (Piramida Keberagaman Budaya Indonesia) dan LKPD
B. Komponen Inti	
1. Capaian Pembelajaran (CP)	
Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik Mendeskripsikan keragaman budaya dan keterkaitannya dengan kearifan lokal di daerahnya masing-masing yang ada di Indonesia.	
2. Tujuan Pembelajaran (TP)	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis keragaman budaya dan keterkaitannya dengan kearifan lokal di daerahnya masing-masing yang ada di Indonesia. (C4) 2. Menyebutkan keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. (C1) 3. Mempresentasikan hasil masalah keragaman budaya yang ada di Indonesia dengan kearifan lokal di daerahnya masing-masing. (P3) 4. Menyimpulkan hasil pemecahan masalah terkait materi keragaman budaya dan keterkaitannya dengan kearifan lokal di daerahnya masing-masing yang ada di Indonesia. (C5) 	
3. Pemahaman Bermakna	
Setelah melakukan pembelajaran, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan terkait keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.	
4. Pertanyaan Pemantik	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui tentang keberagaman budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia? 2. Bagaimana menyusun bentuk keberagaman budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia? 3. Bagaimana keterkaitan bentuk keberagaman dan kearifan lokal yang ada di Indonesia? 	

4. Pertanyaan Pemantik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kalian ketahui tentang keberagaman budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia? 2. Bagaimana menyusun bentuk keberagaman budaya dan kearifan lokal yang ada di Indonesia? 3. Bagaimana keterkaitan bentuk keberagaman dan kearifan lokal yang ada di Indonesia?
5. Kegiatan Pembelajaran
A. Kegiatan Awal (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyondisikan kelas dan melakukan presensi 2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran 3. Peserta didik diajak menyanyikan lagu "Profil Pelajar Pancasila" 4. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran dan jenis penilaian
B. Kegiatan Inti (50 Menit)
<p>Fase 1: Orientasi Peserta Didik terhadap Masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi keragaman budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing yang ada di Indonesia. (<i>bermalar kritis</i>) - Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab tentang materi keberagaman budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing yang ada di Indonesia. (<i>bermalar kritis</i>) - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ada penjelasan yang kurang paham <p>Fase 2: Mengenali dan mengevaluasi permasalahan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tes evaluasi (LKPD) - Peserta didik mengerjakan soal evaluasi - Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil belajar
C. Kegiatan Penutup (10 Menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran 2. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari 3. Doa
E. Refleksi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pada kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik? 2. Bagaimana respon peserta didik terhadap sarana dan prasarana (strategi pembelajaran), dan tugas LKPD? 3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap paparan materi atau bahan ajar yang disampaikan? 4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pengelolaan kelompok dalam pembelajaran? 5. Bagaimana konsentrasi peserta didik terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan? 6. Apakah alokasi waktu yang disediakan guru sudah cukup? 7. Apakah secara keseluruhan peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran? 8. Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh peserta didik?

C. Lampiran
Bahan ajar/materi
Media Pembelajaran
Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
Evaluasi
Daftar Rujukan
Buku IPAS kelas IV
Amalia Fitri, dkk. (2021). <i>Buku Panduan Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV</i> . Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
Amalia Fitri, dkk. (2021). <i>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV</i> . Penerbit Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kepala Madrasah
SDN 10 Karang Anyar



Burhan Fajri, S.Pd.I
NIP.198011192009121007

Camp, 2026

Mahasiswa,

Eggen Gustina
Nim. 22501057

Lampiran 5

LEMBAR VALIDASI MODUL

Judul : Keberagaman Budaya Indonesia
Mata Pelajaran : IPAS
Penulis : Eggen Gustina
Validator : Imelda Apellia S.Pd.I
Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN
Beri tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan penilaian anda.
1 = tidak baik
2 = kurang baik
3 = cukup baik
4 = baik
5 = sangat baik

No	Komponen	1	2	3	4	5
Informasi Umum						
1	Memuat identitas sekolah				✓	
2	Memuat kompetensi awal				✓	
3	Memuat profil pelajar Pancasila					✓
4	Memuat sarana dan prasarana					✓
5	Memuat target peserta didik					✓
6	Memuat model pembelajaran yang digunakan				✓	
7	Memuat alokasi waktu				✓	
Komponen inti						
1	Memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna dan pertanyaan pemantik				✓	
2	Memuat rangkaian kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup)				✓	✓
3	Langkah-langkah pembelajaran jelas					✓
4	Sesuai dengan sintak pembelajaran yang berlangsung				✓	
5	Kegiatan asesmen, pengayaan dan remedial					

6	Kegiatan refleksi antara peserta didik dan guru					✓
Penilaian						
7	Mencantumkan bentuk penilaian					✓
Bahasa						
8	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
9	Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
Jumlah skor						

PENILAIAN UMUM

Pengisian penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom yang disediakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- A = Dapat digunakan tanpa revisi
- B = Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- C = Dapat digunakan dengan banyak revisi
- D = Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Kesimpulan penilaian secara umum modul ini :

Uraian	A	B	C	D
Penilaian secara umum terhadap modul matematika materi bangun datar.	✓			

Saran – saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Curup, 2026
Validator



Imelda Aprilia, S.Pd.1
NPTK.10700740198001

Lampiran 6

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Tika Melkina M.Pd
NIP : 198707192018012001

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Eggen Gustina
Nomor : 22491057
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Menggunakan Media PIRAKIYA Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIM 10 Karang Anyar.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan
 layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, Desember 2025
Validasi

Tika Melkina M.Pd
NIP. 198707192018012001

Lampiran 7

Soal Pilihan Ganda *Pre-Test* dan *Post-Test*

Nama :

Kelas :

Jawablah soal berikut pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c dan d sebagai jawaban yang benar!

1. Indonesia memiliki banyak budaya karena terdiri dari banyak hal berikut, kecuali ...
 - a. Pulau
 - b. Suku bangsa
 - c. Bahasa daerah
 - d. Sekolah
2. Tari Saman berasal dari...
 - a. Jawa
 - b. Aceh
 - c. Bali
 - d. Papua
3. Makanan khas Palembang adalah...
 - a. Rendang
 - b. Pempek
 - c. Gudeg
 - d. Papeda
4. Upacara Ngaben berasal dari...
 - a. Bali
 - b. Aceh
 - c. Madura
 - d. Riau
5. Keberagaman budaya di Indonesia dapat terbentuk karena masyarakat di setiap daerah memiliki **kebiasaan dan cara hidup** yang ...
 - a. Sama dari sabang sampai merauke
 - b. Berbeda-beda sesuai lingkungan daerahnya
 - c. Ditentukan oleh permainan anak-anak
 - d. Tidak dipengaruhi oleh sejarah
6. Bahasa daerah digunakan untuk...
 - a. Menyanyi
 - b. Bermain game
 - c. Berkomunikasi antarmasyarakat
 - d. Menggambar

7. Makanan Khas setiap daerah berbeda karena....
 - a. Tidak ada bahan makanan
 - b. Semua Orang sama
 - c. Kondisi alam dan bahan setempat berbeda
 - d. Resep hanya satu

8. Rumah adat dibuat berbeda di setiap daerah karena...
 - a. Untuk gaya-gayaan
 - b. Agar terlihat lucu
 - c. Karena iklim dan lingkungan berbeda
 - d. Agar mahal

9. Perbedaan pakaian adat antar daerah terjadi karena...
 - a. Cuaca dan budaya yang berbeda
 - b. Semua sama
 - c. Tidak ada kain
 - d. Tidak ada budaya

10. Contoh menghargai budaya lain adalah...
 - a. Mau mempelajari tarian daerah
 - b. Menghina makanan khas
 - c. Menolak belajar budaya
 - d. Meniru untuk mengejek

11. Agar makanan khas tidak punah, kita dapat...
 - a. Menghilangkan resepnya
 - b. Mengajarkan cara membuatnya
 - c. Menolak memakannya
 - d. Menyembunyikan bahan

12. Jika daerah berada di dekat laut, makanan khasnya biasanya...
 - a. Olahan ikan
 - b. Daging sapi
 - c. Sayur mentah
 - d. Roti

13. Jika teman dari budaya berbeda berbicara bahasa daerahnya, kamu sebaiknya...
 - a. Menutup telinga
 - b. Menghina
 - c. Menghargai dan mendengarkan
 - d. Menertawakan

14. Jika masyarakat malas melestarikan budaya, akibatnya adalah...
 - a. Budaya semakin kuat
 - b. Budaya berkembang
 - c. Budaya punah
 - d. Budaya terkenal

15. Jika semua orang menghargai perbedaan budaya, maka...
 - a. Banyak konflik
 - b. Negara damai dan bersatu
 - c. Terjadi perpecahan
 - d. Tidak ada keragaman

16. Program sekolah yang **paling tepat** untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap budaya daerah adalah ...
 - a. Mengadakan lomba permainan daring
 - b. Menyelenggarakan pameran budaya daerah
 - c. Melarang siswa menggunakan bahasa daerah
 - d. Menghapus pelajaran seni budaya

17. Program sekolah yang baik untuk melestarikan budaya adalah...
 - a. Mengadakan hari pakaian adat
 - b. Melarang musik daerah
 - c. Menghapus pelajaran budaya
 - d. Menutup kegiatan seni

18. Untuk mempertahankan budaya daerah, tindakan terbaik adalah...
 - a. Merusak alat musik
 - b. Menghafal lagu daerah
 - c. Menghilangkan tradisi
 - d. Menolak upacara adat

19. Menilai bahasa daerah lain seharusnya sebagai...
 - a. Sesuatu yang harus diejek
 - b. Sesuatu yang harus di jauhi
 - c. Kekayaan budaya
 - d. Hal yang menakutkan

20. Ketika membuat poster budaya Indonesia, unsur terbaik yang ditampilkan adalah...
 - a. Game online
 - b. Tarian daerah dan pakaian adat
 - c. Mobil balap
 - d. Lagu barat

Lampiran 8**Kunci Jawaban**

1. D
2. B
3. B
4. A
5. B
6. C
7. C
8. C
9. A
10. A
11. B
12. A
13. C
14. C
15. B
16. B
17. A
18. B
19. C
20. B

Lampiran 9

Nama Siswa Kelas IV A , B dan C

No	Nama Siswa Kelas IV A
1	Abdullah Itsar Tamim.A.
2	Adrian Naufal R
3	Akmal Atallah Yusup
4	Amira Qanita Yofa
5	Anindia Keysa Zahra
6	Aqila Pratista Kamania
7	Asyila Asyifa
8	Danovan Afwa Milandika
9	Daud Hamzah
10	Estiy Rafitrie
11	Falери Wilona
12	Farizki M. Noverel
13	Geo Vani Anrizi Alhafis
14	Julian Ramadhan
15	Keyla Selsadila Azzahra
16	Kheyra Nadede Perdiana
17	M.Akbar Alfarizzie
18	Melodi Embun Shahirah
19	Moza Khayra Putri
20	Muhammad Rifki Al Hafis
21	Muhammad Ziyyan Hafizan
22	Munajat Al Hafid
23	Neza Novela
24	Reyhan Pratama
25	Rifki Aditya Hamizan

No	Nama Siswa Kelas IV B
1	Adelia Oktriansyah
2	Alif Alfarizi Pranaja
3	Alifa Aprilia
4	Alkhalifi Ahza Danizh
5	Dzaky Alviantori
6	Isnaini
7	Jihan Fadilah Putri
8	Keyza Elif Yolanda
9	Kyo Alvatar
10	M.Qianzi Abqori
11	M,Raffif Azumli
12	Mauza Athafaris Raqila
13	Meilanda Safitri
14	Muhammad Aji Fransisko
15	Muhammad Farhan
16	Muhammad Farhan Pratama
17	Muhammad Hafiz.A
18	Muhammad Ridho Ikhsan
19	Natasya Wilona
20	Nazwa Natalia
21	Reisha Putri Agustin
22	Vayrha Tisyavani Rhywanza
23	Yuyrin Alzein
24	Zhakira Talita Zahra
25	Zigaz Gilang Prasetiyo

No	Nama Siswa Kelas IV C
1	Abid Zakwan Syarif
2	Abizar Rafif Rahman
3	Adika Adyatma Ramadhan
4	Aditya Rifal Hamzan
5	Afdal Faisal Hanif
6	Ahmad Almusafi
7	Aisya Zhara Dwi Anggraini
8	Alkhalifi Zikri Hady
9	Aufaa Nur Faizah
10	Azalia Ramadhani
11	Denis Aprilio
12	Dewi Afrilia
13	Faid Aulal Basyar
14	Ferennia
15	Hafiz Dwijaya
16	Kenzie Arkha Kenedi
17	Kenzo Fatama
18	M.Nafa Al Fikri
19	Muhsammad Alka Adiba
20	Muhammad Akhidaya
21	Muhammad Dani
22	Rasel Safitri
23	Razela Auderta
24	Syira Assasura Civani
25	Taqiy Azfar As Sakha

Lampiran 10

Statistics

		Kelas A	Kelas B
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		82.00	71.20
Median		80.00	70.00
Mode		80	70
Std. Deviation		11.726	11.206
Range		40	40
Minimum		60	50
Maximum		100	90

Kelas A

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	3	12.0	12.0	12.0
	70	2	8.0	8.0	20.0
	75	2	8.0	8.0	28.0
	80	6	24.0	24.0	52.0
	85	3	12.0	12.0	64.0
	90	4	16.0	16.0	80.0
	95	3	12.0	12.0	92.0
	100	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

		Kelas B			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	50	2	8.0	8.0	8.0
	60	4	16.0	16.0	24.0
	65	2	8.0	8.0	32.0
	70	8	32.0	32.0	64.0
	75	1	4.0	4.0	68.0
	80	3	12.0	12.0	80.0
	85	3	12.0	12.0	92.0
	90	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

Lampiran 11

Hasil Nilai *Pre-Test* anak kelas IV A dan IV B

No	Kelas IV A (Eksperimen)	Kelas IV B (Kontrol)
1	70	65
2	60	45
3	60	55
4	40	55
5	75	60
6	50	45
7	60	55
8	75	70
9	65	60
10	75	65
11	55	65
12	50	65
13	70	50
14	65	60
15	55	50
16	65	70
17	40	40
18	70	65
19	45	40
20	55	45
21	55	70
22	60	70
23	55	45
24	60	50
25	70	55
Rata-rata	60	56,6

Lampiran 12

Hasil Nilai *Post-Test* anak kelas IV A dan IV B

No	Kelas IV A (Eksperimen)	Kelas IV B (Kontrol)
1	100	90
2	90	70
3	95	60
4	75	70
5	80	75
6	60	90
7	90	60
8	85	70
9	95	70
10	100	85
11	95	70
12	80	70
13	60	65
14	90	80
15	85	70
16	75	85
17	70	60
18	90	80
19	60	50
20	80	60
21	70	85
22	80	80
23	85	65
24	80	70
25	80	50
Rata-rata	82	71,2

Lampiran 13

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	20

Lampiran 14

Statistics

		Soal _1	Soal _2	Soal _3	Soal _5	Soal _7	Soal _8	Soal _9	Soal _10	Soal _12	Soal _14	Soal _15	Soal _16	Soal _17	Soal _20	Soal _21	Soal _23	Soal _26	Soal _27	Soal _29	Soal _30
N	Valid	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.36	.24	.20	.52	.52	.56	.48	.40	.36	.52	.44	.36	.84	.60	.48	.68	.44	.52	.56	.60

Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Katagori	Kesimpulan
1	0,44	Sedang	Pakai
2	0,24	Sukar	Pakai
3	0,20	Sukar	Pakai
4	0,56	Sedang	Pakai
5	0,52	Sedang	Pakai
6	0,60	Sedang	Pakai
7	0,60	Sedang	Pakai
8	0,40	Sedang	Pakai
9	0,48	Sedang	Pakai
10	0,52	Sedang	Pakai
11	0,44	Sedang	Pakai
12	0,36	Sedang	Pakai
13	0,84	Mudah	Pakai
14	0,64	Sedang	Pakai
15	0,48	Sedang	Pakai
16	0,68	Sedang	Pakai
17	0,44	Sedang	Pakai
18	0,52	Sedang	Pakai
19	0,56	Sedang	Pakai
20	0,60	Sedang	Pakai

Lampiran 15

Daya pembeda

No	Hasil pembeda soal	katagori	Kesimpulan
1	0,40	Baik	Pakai
2	0,23	Cukup	Pakai
3	0,33	Cukup	Pakai
4	0,43	Baik	Pakai
5	0,37	Cukup	Pakai
6	0,33	Cukup	Pakai
7	0,50	Baik	Pakai
8	0,63	Baik	Pakai
9	0,33	Cukup	Pakai
10	0,37	Cukup	Pakai
11	0,57	Baik	Pakai
12	0,43	Baik	Pakai
13	0,40	Baik	Pakai
14	0,73	Baik Sekali	Pakai
15	0,47	Baik	Pakai
16	0,47	Baik	Pakai
17	0,40	Baik	Pakai
18	0,53	Baik	Pakai
19	0,43	Baik	Pakai
20	0,67	Baik	Pakai

Lampiran 16

Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
Kelas		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen (GI)	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	Post-Test Eksperimen (GI)	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	25	100.0%	0	0.0%	25	100.0%

Descriptives

				Statistic	Std. Error	
	Kelas					
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen (GI)	Mean		57.40	2.163	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.94		
			Upper Bound	61.86		
		5% Trimmed Mean		57.39		
		Median		60.00		
		Variance		116.917		
		Std. Deviation		10.813		
		Minimum		40		
		Maximum		75		
		Range		35		
		Interquartile Range		18		
		Skewness		-.011	.464	
		Kurtosis		-1.002	.902	
			Post-Test Eksperimen (GI)	Mean		79.20
		95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	74.33	
				Upper Bound	84.07	
	5% Trimmed Mean			79.11		
	Median			80.00		

	Variance		138.917	
	Std. Deviation		11.786	
	Minimum		60	
	Maximum		100	
	Range		40	
	Interquartile Range		20	
	Skewness		.083	.464
	Kurtosis		-.862	.902
Pre-Test Kontrol (Konvensional)	Mean		57.40	2.163
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.94	
		Upper Bound	61.86	
	5% Trimmed Mean		57.33	
	Median		55.00	
	Variance		116.917	
	Std. Deviation		10.813	
	Minimum		40	
	Maximum		75	
	Range		35	
	Interquartile Range		18	
	Skewness		.204	.464
	Kurtosis		-1.169	.902

Post-Test Kontrol (Konvensional)	Mean		68.80	2.314
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.02	
		Upper Bound	73.58	
	5% Trimmed Mean		68.67	
	Median		70.00	
	Variance		133.917	
	Std. Deviation		11.572	
	Minimum		50	
	Maximum		90	
	Range		40	
	Interquartile Range		23	
	Skewness		.076	.464
	Kurtosis		-1.226	.902

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen (GI)	.153	25	.134	.939	25	.139
	Post-Test Eksperimen (GI)	.153	25	.135	.946	25	.199
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.153	25	.134	.930	25	.089
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.144	25	.193	.939	25	.137

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.079	1	48	.780
	Based on Median	.149	1	48	.701
	Based on Median and with adjusted df	.149	1	48.000	.701
	Based on trimmed mean	.071	1	48	.790

Lampiran 18

Hasil Uji hipotesis

Independent Samples Test



		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	.079	.780	-3.329	48	.002	-10.800	3.244	-17.322	-4.278
	Equal variances not assumed			-3.329	47.902	.002	-10.800	3.244	-17.323	-4.277

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Posttest_Kontrol	25	71.20	11.206	2.241
	Posttest_Eksperimen	25	82.00	11.726	2.345


Lampiran 19

SK Pembimbing

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH Alamat: Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax: (0732) 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id E-Mail: admin@iaincurup.ac.id				
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH Nomor: 62 Tahun 2025 Tentang:					
PENUNDUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP					
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberi tugas sebagai pembimbing I dan II.				
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup, 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektro IAIN Curup Periode 2022-2026, 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektro IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.				
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Eggen Gustina tanggal 18 September 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025				
M E M U T U S K A N :					
Menetapkan Pertama	<table border="0"> <tr> <td>1. Siti Zulaiha, M.Pd.I</td> <td style="text-align: right;">196308202011012008</td> </tr> <tr> <td>2. Rizki Yunita Putri, M.TPd</td> <td style="text-align: right;">199306012023212048</td> </tr> </table>	1. Siti Zulaiha, M.Pd.I	196308202011012008	2. Rizki Yunita Putri, M.TPd	199306012023212048
1. Siti Zulaiha, M.Pd.I	196308202011012008				
2. Rizki Yunita Putri, M.TPd	199306012023212048				
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa N A M A Eggen Gustina N I M 22891057 JUDUL SKRIPSI Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MIM 10 Karang Anyar					
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II ditunjukkan dengan kartu bimbingan skripsi.				
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan format skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penelitian.				
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.				
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.				
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.				
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.				
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 18 September 2025  Sularto Dekan					
Tembusan: 1. Rektro 2. Bendahara IAIN Curup, 3. Kabag. Akademik, kemahasiswaan dan kerjasama, 4. Mahasiswa yang bersangkutan					

Lampiran 20

SK Penelitian / Surat Izin Penelitian di MIM 10 Karang Anyar


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan G. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimil (0732) 21041 Pos 39114
 Website : kemenagregjanglebong.com; Email : kemenagregjanglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor: 1321/Kk.07.03.2/TL.00/12/2025

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 2034/In.34/PCS/PP.00.9/12/2025 tanggal 18 Desember 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:


Nama	: Eggen Gustina
NIM	: 22591057
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Menggunakan Media PIRAKEYA Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIM 10 Karang Anyar
Waktu Penelitian	: 18 Desember 2025 s.d 18 Maret 2026

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 23 Desember 2025
 Kepala,



Lukman

Tembusan:
Rektor IAIN Curup

Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Besar Garansi Elektronik (BBGE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 21

Surat Keterangan Selesai Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH CURUP
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NO .10
Jln. Syahrial Kelurahan Karang Anyar Curup Timur
REJANG LEBONG 39116

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 016/ IV.4.AU/A/03/ 2026

Yang Bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar Curup Timur, menerangkan bahwa :

Nama	: Burhan Fajri,S.Pd.I
NIP	: 198011192009121002
Pangkat/Golongan	: Penata Tk. 1, III/d
Jabatan	: Kepala Madrasah
Intansi	: MIM 10 karang Anyar Curup

Menyatakan bahwa siswa yang bernama :

Nama	: Eggen Gustina
NIM	: 20591057
Fakultas / Prodi	: Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Waktu Penelitian	: 18 Desember 2025 s/d 18 Maret 2026

Dengan ini menyatakan bahwa nama Mahasiswa tersebut diatas **BENAR** telah melaksanakan Penelitian di MIM 10 Karang Anyar Curup Timur. Dengan Judul Penelitian "**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION MENGGUNAKAN MEDIA PIRAKEYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV MIM 10 KARANG ANYAR**".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya


Rejang Lebong, 11 Maret 2026



BURHAN FAJRI, S.Pd.I
NIP. 198011192009121002

Lampiran 22

Kartu Pembimbing 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 31 Kota Pk. 108 Telp. 07502 21010-21794 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	EGGIP BUSTWA
NIM	22091053
PROGRAM STUDI	PENDIDIKAN GURU MADRASAH ISLAMIAH
FAKULTAS	PAIS, YAH
DOSEN PEMBIMBING I	Siti Zulaika, M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	Risli Yulita Panti, M.Ts
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Media Pembelajaran Tahap Awal Belajar dalam Mata Pelajaran PAIS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	23/10/15	Konsep Bab 1 & 2	[Signature]
2.	30/10/15	Revisi Bab 2	[Signature]
3.	11/11/15	Lampiran Bab 3	[Signature]
4.	1/12/15	Lampiran uji validasi instrumen	[Signature]
5.	9/12/15	Revisi Bab 3 - 4 dan Instrumen Lampiran Penelitian	[Signature]
6.	20/12/15	Pembahasan dan pembahasan hasil penelitian	[Signature]
7.	27/12/15	1. Pembahasan hasil penelitian 2. Pembahasan hasil penelitian	[Signature]
8.	13/01/16	1. Pembahasan hasil penelitian 2. Pembahasan hasil penelitian	[Signature]
9.	05/01/16	1. Pembahasan hasil penelitian 2. Pembahasan hasil penelitian	[Signature]
10.	14/01/16	1. Pembahasan hasil penelitian 2. Pembahasan hasil penelitian	[Signature]
11.	18/01/16	Konsep Bab 3 dan Bab 4	[Signature]
12.	23/01/16	Revisi Bab 3 dan Bab 4	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIA BIKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I.

[Signature]

Siti Zulaika, M.Pd.I
NIP. 19850820201012006

CURUP, 27 April 2016 2016

PEMBIMBING II.


[Signature]

Risli Yulita Panti, M.Ts
NIP. 196906011963012048

- Lamber Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lamber Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harus dibawa cada senap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 23

Kartu Pembimbing 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Arah Daya No. 01 Kandang Hewan 105 Teluk. 07132 21016-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 30112


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	EGGHA GUSTINA		
NIM	2251023		
PROGRAM STUDI	PGMI		
FAKULTAS	TAARIFAT		
PEMBIMBING I	SITI ZULIHA M.Pd.I		
PEMBIMBING II	RIZKI QUNIA PUTRI M.Pd		
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh model pembelajaran Case Investigation menggunakan media PPT dan handout Model belajar sistem pembelajaran PPT dan Handout di kelas 10 Kandang Hewan		
MULAI BIMBINGAN			
AKHIR BIMBINGAN			

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	25/02/19	Ruang Bab I	R
2.	12/03/19	----- II	R
3.	24/03/19	----- layout Bab III	R
4.	27/03/19	Latihan Instrumen	R
5.	10/04/19	Acc Bab 7-8 dan Instrumen layout penelitian	R
6.	15/04/19	layar ulang Bab 8, penulisan dan revisi	R
7.	16/04/19	Ruang Bab 8 revisi	R
8.	17/04/19	-----	R
9.	20/04/19	Layout bab 8	R
10.	21/04/19	Acc pidang	R
11.	11/05/19		
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP


PEMBIMBING I,



Siti Zuliha M.Pd.I
NIP. 198305202811012008

CURUP, 27/04/2019

PEMBIMBING II,



Rizki Qunia Putri M.Pd
NIP. 140806412013212048

Lampiran 24

Dokumentasi Penelitian



Izin Penelitian



Gerbang MIM 10 Karang Anyar



Uji coba Soal kelas IV C

Lampiran 25**Dokumentasi *Pre-Test* kelas Eksperimen****Dokumentasi
Pembelajaran *Group Investigation*
menggunakan media Pirakeya kelas IV A**

Dokumentasi Pre-test kelas kontrol



Dokumentasi Pembelajaran Konvensional kelas IV B dan *Post-test*





Media Pirakeya

Lampiran 26

BIODATA DIRI



Eggen Gustina, biasa di panggil Eggen, lahir di curup, kec, air rambai curup pada tanggal 19 Agustus 2005. Putri ketiga dari tiga bersaudara yakni, Engga Wahyuni, Egit Yola Safitri dan Eggen Gustina. Kami terlahir dari orang tua yang sangat luar biasa dan hebat yaitu bapak Sahulan Mili dan ibu Di'usna. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 15 Curup Kota pada tahun 2010-2016. Sekolah Menengah Pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah Curup pada tahun 2016--2019. Sekolah Menengah Atas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup pada 2020-2022. Setelah menempuh pendidikan menengah, penulis melanjutkan Strata 1 (S1) di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Falkutas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ketekunan motivasi tinggi untuk belajar, berusaha dan do'a dari kedua orang tua untuk menyelesaikan pendidikan S1, penulis berhasil menyelesaikan pada tahun 2026. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

